PEMBELAJARAN BERBAHASA BERMUATAN SOPAN SANTUN PADA SISWA

(STUDI KASUS DI MADRASAH IBTIDA'IYYAH AL-USMAN TLOGOWARU KEC. KEDUNGKANDANG KOTA MALANG)

TESIS

Oleh :

MUSLIHAH

NIM: 14760020

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2016

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PEMBELAJARAN BERBAHASA BERMUATAN SOPAN SANTUN PADA SISWA

(STUDI KASUS DI MADRASAH IBTIDA'IYYAH AL-USMAN TLOGOWARU KEC. KEDUNGKANDANG KOTA MALANG)

TESIS

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh :

MUSLIHAH

NIM: 14760020

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2016

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lembar Persetujuan Pembimbing

Tesis dengan judul Pembelajaran Berbahasa Bermuatan Sopan Santun pada Siswa (Studi Kasus di MI Al-Usman Tlogowaru Kec. Kedungkandang Kota Malang)

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Malang, 15 Juni 2016
Pembimbing I

Dr. H. M. Zainuddin, M.A
NIP. 196205071995031001

Malang, 15 Juni 2016
Pembimbing II

Dr. H. Fadil, Sj.M.Ag
NIP. 196512311992031046

Malang, 15 Juni 2016
Mengetahui,
Ketua Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dr. H. SUAIB. H. MUHAMMAD, M.Ag
NIP. 195712311986031028

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lembar Persetujuan dan Pengesahan

Tesis dengan judul Pembelajaran Berbahasa Bermuatan Sopan Santun pada Siswa (Studi Kasus di MI Al-Usman Tlogowaru Kec. Kedungkandang Kota Malang)

Ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal, 15 Juni 2016

Dewan Penguji

Panitia Ujian		Tanda Tangan
Ketua Sidang, Dr. Rachmat Aziz, M.Si NIP.197008132002051001	:	
Peguji Utama, Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I NIP. 195212311983031032	:	
Anggota, Dr. H. M. Zainuddin, M.A NIP. 196205071995031001	:	
Anggota, Dr. H. Fadil, Sj.M.Ag NIP. 196512311992031046	:	

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I

NIP. 195212311983031032

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muslihah

NIM : 14760020

Program Studi : S2 PGMI

Judul : Pembelajaran berbahasa Bermuatan Sopan Santun pada siswa (Studi Kasus di MI Al-Usman Tlogowaru Kec. Kedungkandang Kota Malang)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, Juni 2016

Muslihah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRAK

Muslihah, 2016. *Pembelajaran Berbahasa Bermuatan Sopan Santun Pada Siswa (Studi Kasus Di MI Al-Usman Tlogowaru Kedungkandang Kota Malang)*. Tesis, Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing (I) Dr. H.M. Zainuddun, A.MA. (II) Dr. H. Fadil, Sj. M.Ag

Kata Kunci : Pembelajaran dan Sopan Santun Berbahasa

Dalam menjalani kehidupan, manusia memiliki dua predikat, yakni sebagai mahluk pribadi dan mahluk sosial. Komunikasi yang dibangun bertujuan untuk menyampaikan pesan dan maksud tertentu agar dapat dipahami oleh orang lain. Guna mencapai tujuan komunikasi baik secara verbal maupun nonverbal, maka komunikasi dilakukan dengan menggunakan etika komunikasi yang sehat, santun, dan menjunjung nilai-nilai moral. Komunikasi yang baik memungkinkan pesan tersampaikan dengan baik pula. Hasil dari sebuah komunikasi yang baik adalah kesan yang ramah, sopan, simpatik, dan santun. Salah satu faktor yang sangat menentukan dalam proses pelestarian dan pewarisan budaya berbahasa ini adalah melalui pendidikan. Anak perlu dibina, dikembangkan, dan didik berbahasa santun, karena mereka adalah generasi penerus yang akan hidup dizamannya.

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan pembelajaran, metode yang digunakan dalam pembelajaran, dan implementasi berbahasa yang diajarkan oleh guru di MI al-Usman Tlogowaru Kedungkandang Kota Malang.

Penelitian ini menggunakan peneitian diskriptif kualitatif dengan rancangan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Data penelitian meliputi data sekunder dan primer. Teknik analisis data meliputi reduksi data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data meliputi perpanjangan kehadiran peneliti, ketekunan pengamatan, dan triangulasi. Sebagai informan dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, Waka kurikulum, Guru, dan Siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Dalam perencanaan guru sudah membuat perencanaan untuk pembelajaran; (2) Dalam Pelaksanaan, tidak semua guru melaksanakan sesuai yang sudah direncanakan; (3) dalam evaluasi, pada dasarnya sudah melaksanakan evaluasi namun masih ada yang tidak sesuai yang direncanakan. Untuk mengatasi beberapa kendala dalam pembelajaran MI al-Usman guru diikutkan dalam workshop, seminar, dan kegiatan guru Madrasah baik yang di laksanakan oleh Kemenag Kota Malang ataupun oleh KKM Kedungkandang ataupun dengan instansi pendidikan lain.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRACT

Muslihah, 2016. Learning Manners Speak Charged In Student (Case Study at MI Al-Usman Tlogowaru Kedungkandang Malang). Thesis, Islamic Elementary School Teacher Education Program Graduate Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, Advisor (I) Dr. H.M. Zainuddun, A.MA. (II) Dr. H. Fadil, Sj. M.Ag

Keywords: Learning and Manners Speak

In life, man has two predicates, ie, as a personal being and a social being. Communication is built is to convey a message and a purpose that can be understood by others. In order to achieve the goal of communication both verbal and nonverbal, then communication is done by using the ethics of healthy communication, polite, and uphold moral values. Good communication allows messages conveyed properly anyway. The results of a good communication is the impression of a friendly, sympathic and polite. One factor that is crucial in the process of preservation and cultural inheritance of this language is through education. Children need to be nurtured, developed, and polite language learners, because they are the next generation who will live their period. In this reseach's aims to find out the lesson plan, the method used in the study and implementation of the language taught by a teacher in MI al-Usman Tlogowaru Kedungkandang Malang.

This reseach uses qualitative descriptive with case study design. The data collection is done by observation, interview and documentation study. The research data covers secondary and primary data. Data analysis techniques include data reduction, data analysis, and conclusion. Checking the validity of the data including prolonged presence of the researcher, perseverance observation and triangulation. As the informants in this study is the head of the school, vice curriculum, teachers, and students.

The results showed that: (1) In the planning of the teachers are already making plans for learning; (2) In Execution, not all teachers are already planned to implement appropriate; (3) in the evaluation, basically has implemented an evaluation but there is still not as planned. To overcome some obstacles in learning MI al-Usman teachers included in workshops, seminars, and activities of Madrasah teachers either carried by Kemenag Malang city or by KKM Kedungkandang or with other education instancy.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

الملخص

مصلحة، 2016. تعليم تعبير اللغة المضمونة بالأخلاق على الطلاب (دراسة حالية في مدرسة العثمان الابتدائية الإسلامية تالوكاوارو كدونج كاندانج بمالانج). رسالة الماجستير في شعبة تدريب معلمي المدرسة الابتدائية بالدراسات العليا في جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرفان : 1) الدكتور الحاج محمد زين الدين الماجستير، 2) الدكتور الحاج فاضل الماجستير

الكلمات الرئيسية : تعليم اللغة، أداب تعبير اللغة

كان حياة الإنسان محيطة بالحياة الشخصية والإجتماعية، واللغة المعبرة يقصد بها إفهام السامع حيث يقدر الإنسان أن يعبر عن غرضه كما عرفنا، وسوف يتحقق ذلك إذا كان الفرد يستخدم كيفية أو آداب الإتصال المفيد الجيد ويحترم القيم الإنسانية. فالإتصال المفيد يمكنه أن يسلمه السامع بالفهم الجيد، لأن للوسائل حكم المقاصد. وثمرة هذا الإتصال الجيد أن يؤثره في قلوب السامع تأثيرا خلقيا المتفق عليه، فالتربية هي سبب من الأسباب المؤيدة التي تولّد التأثير الناجح ومحافظته، لأن الفرد في هذه المرحلة يحتاج إلى تدريب وتشريف المعلم الناجح لكي يطور لغته ويعتمد آداب الإتصال في حياته اليومية مع مجتمعه ومعلميه وزملائه الكبيرة والصغيرة لأنه جيل مستمر في أبناء زمنه.

فمن ذلك، تهدف الباحثة في هذا البحث معرفة الخطوط الدراسية وطريقة تعليم اللغة ثم تطبيقه المستخدمة في مدرسة العثمان الابتدائية الإسلامية تالوكاوارو كدونج كاندانج بمالانج.

وتستخدم الباحثة في هذا البحث المدخل الوصفي بدراسة حالية، ويتم جمع البيانات عن طريق الملاحظة والمقابلة ودراسة الوثائق ، وبيانات هذا البحث تتكون من الضرورية والثانوية، ثم الباحثة تجمها وتقارنها وتصنفها ثم تحللها وتنتجها نتيجة سالمة كي تصح طريقة هذه النتيجة، وطبعا، تراجع الباحثة جميع هذه البيانات بانتفاع فترات البحث، وتكثيفه. فمدير المدرسة ووكيله وأساتيذها وطلابها كمشاركي هذا البحث.

ونتيجة هذا البحث كما يلي : 1) التخطيط: يصمّم المعلمون خطة التدريس قبل تعليمه، 2) الإجراء: لم يكن جميع المعلمين ينفذون ذلك التخطيط، 3) التقييم: في الواقع كلهم قد يعملون التقييم وكان قليل منهم يخالف التخطيط. ولنيل درجة المعلم الناجح تحاول مدرسة العثمان الابتدائية الإسلامية تالوكاوارو كدونج كاندانج بمالانج بعث معلميها في مشاركة ورش العمل والندوة العلمية وكل أنشطة تعليمية كي يتنمى كفاءتهم ومهارتهم في نظرياتهم.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kata Pengantar

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT pencipta langit seisinya, pemberi nikmat yang tak terhitung jumlahnya, dan penabur rizki setiap hamba-Nya. Karena rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya penulis mampu menyelesaikan tesis ini dengan baik dan tepat waktunya. Shalawat beriringkan salam marilah kita sampaikan kepada tauladan umat yang menjadi role model bagi generasi setelahnya. Beliaulah junjungan kita umat Islam, Nabi akhir zaman, Nabi Muhammad SAW.

Selanjutnya, penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam terselesaikannya tesis ini, diantara mereka adalah :

1. Bapak Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I selaku Direktur Pasca Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku dosen pembimbing I yang telah mencurahkan pikiran dan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan bagi penulisan tesis ini.
4. Dr. H. Fadhil, Sj.M.Ag Selaku dosen pembimbing II yang telah mencurahkan pikiran dan waktunya untuk memberi arahan dan bimbingan bagi penulisan tesis ini.
5. Bapak dan Ibu tercinta yang selalu memberikan yang terbaik dan berdoa tak kenal lelah untuk penulis.
6. Suami tercinta Imam Turmudzi yang senantiasa memberikan support untuk menyelesaikan S2 penulis.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

7. Anak-anakku yang telah mewarnai dan memberikan harapan dalam hidup penulis.
8. Segenap keluarga besar PGMI kelas C yang telah menorehkan cerita suka dan duka dalam bagian kehidupan penulis selama menjalani hari-hari di UIN Maliki Malang.
9. Bapak Kepala Madrasah, segenap dewan guru, dan penjaga sekolah MI Al-Usman yang telah meluangkan waktu dan menyediakan tempat untuk penelititan yang dilakukan penulis.
10. Semua pihak yang turut membantu dan memberikan dukungan kepada penulis.

Semoga Allah membalas kebaikan mereka dengan sebaik-baik balasan, amin!

Sebagai manusia biasa, tentu dalam penulisan tesis ini jauh dari kata sempurna tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Amin!

Malang, Juli 2016

Muslihah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Sampul.....i

Halaman Judul.....ii

Lembar Persetujuan.....iii

Lembar Pengesahan.....iv

Lembar Pernyataan v

Kata Pengantar vi

Daftar Isi vii

Daftar Tabel.....viii

Daftar Lampiran.....ix

Daftar Gambar x

Motto xi

Abstrak xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian.....1
B. Fokus Penelitian.....4
C. Tujuan Penelitian.....5
D. Manfaat Penelitian.....5
E. Originalitas penelitian.....6
F. Definisi Istilah.....11
G. Sistematika Pembahasan.....12

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Berbahasa bermuatan sopan santun.....13
1. Pembelajaran 13
a. Macam-macam pembelajarn.....15
b. Metode Pembelajaran 22
d. *Pembelajaran Berbahasa Bermuatan Sopan Santun* *23*
2. Berbahasa Sopan Santun.....31
a. Berbahasa.....31
b. Sopan Santun.....34
B. Kajian Teori dalam Perspektif Islam.....46
1. Etika Komunikasi Dalam Alqur'an 46
2. Etika Komunikasi Dalam Hadits.....54
C. Kerangka Berfikir 54

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....56
B. Kehadiran peneliti 56
C. Latar penelitian 57
D. Data dan Sumber Data Penelitian.....59
E. Teknik Pengumpulan Data.....60
F. Teknik Analisis Data 63
G. Pengecekan Keabsahan Data.....65
H. Tahap – Tahap Penelitian.....66

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....69
B. Paparan Penelitian.....73
C. Hasil Penelitian.....77
1. Tahap Perencanaan Pembelajaran Berbahasa Bermuatan Sopan Santun di MI al-Usman.....78
a. Guru dalam Perencanaan Pembelajaran Bebahasa Bemuatan Sopan Santun Pada Siswa.....78
b. Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Bebahasa Bermuatan Sopan Santun Pada Siswa.....81

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Berbahasa Bermuatan Sopan Santun Pada Siswa.....87
2. Metode dalam Pembelajaran Berbahasa Bermuatan Sopan Santun pada Siswa.....88
3. Penggunakan Bahasa Bermuatan Sopan Santun yang Diajarkan guru.....89

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pembelajaran Berbahasa Bermuatan Sopan Santun di MI al-Usman Tlogowaru Kota Malang.....93
1. Tahap Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran 94
2. Metode Yang digunakan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berbahasa Bermuatan Sopan Santun di MI al-Usman Tlogowaru Kec. Kedungkandang Kota Malang.....102
3. Implementasi Berbahasa Sopan Santun Yang Diajarkan Guru.....103

BAB VI PENUTUP

A. Simpulan.....105
Perencanaan Pembelajaran Berbahasa Bermuatan Sopan Santun pada Siswa di MI al-Usman Tlogowaru Kec. Kedungkandang Kota Malang 105
Metode Pembelajaran Berbahasa Bermuatan Sopan Santun di MI al-Usman Tlogowaru Kec. Kedungkandang Kota Malang.....106
Penggunaan bahasa bermuatan sopan santun yang diajarkan guru oleh siswa.....106
B. Implikasi.....107
C. Saran.....107
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 1:

DAFTAR TABEL

TABEL **Halaman**

1.1 Daftar sarana Prasarana 70

1.2 Daftar guru 72

1.3 Daftar Siswa 72

1.4 Daftar Kegiatan Ekstrakurikuler 72

1.5 Lembar observasi Perencanaan Pembelajaran Kelas 3 77

1.6 Lembar observasi Perencanaan Pembelajaran Kelas 4 78

1.7 Lembar observasi Perencanaan Pembelajaran Kelas 5 79

1.8 Lembar observasi Pelaksanaan Pembelajaran Kelas 3 80

1.9 Lembar observasi Pelaksanaan Pembelajaran Kelas 4 83

1.10 Lembar observasi Pelaksanaan Pembelajaran Kelas 5 84

1.11 Daftar Nilai Siswa.....89

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 2

Daftar Gambar

Gambar **Halaman**

2.1 Gambar Pintu Gerbang Madrasah.....68

2.2 Gambar Gedung Madrasah.....68

2.3 Gambar Halaman Madrasah.....68

2.4 Gambar Wawancara Dengan Kepala Madrasah.....69

2.5 Gambar Kegiatan Ekdtra Drumband.....72

2.6 Gambar Kegiatan Ekstra Pramuka.....72

2.7 Gambar Kegiatan Ekstra Al-Banjari.....72

2.8 Gambar Wawancara dengan Waka kurikulum.....74

2.9 Gambar wawancara Dengan Guru Kelas 3.....78

2.10 Gambar Lokasi Kelas 3.....80

2.11 Gambar Kegiatan Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Kelas 3.....80

2.12 Gambar Kelas 4.....83

2.13 Gambar Kegiatan Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Kelas 4.....83

2.14 Gambar Kegiatan Melakukan Praktek Bertelepon.....83

2.15 Gambar Kegiatan Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Kelas 5.....83

2.16 Gambar Kelas 5.....83

2.17 Gambar Wawancara Dengan Guru Kelas 4.....84

2.18 Gambar Wawancara Dengan Siswa Kelas 3.....86

2.19 Gambar Wawancara Dengan Siswa Kelas 3.....89

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2.20 Gambar Wawancara Dengan Siswa Kelas 4.....89

2.21 Gambar Wawancara Dengan Siswa Kelas 4.....90

2.22 Gambar Wawancara Dengan Siswa Kelas 5.....90

2.23 Gambar Wawancara Dengan Siswa Kelas 5.....90

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 3

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

3.1 Profil Madrasah....68

3.2 Sertifikat Akredotasi Madrasah....68

3.3 Visi, Misi, dan Tujuan....72

3.4 Surat Ijin Penelitian....74

3.5 Surat Keterangan Penelitian....74

3.6 Lembar Wawancara Waka Kurikulum....75

3.7 Lembar Wawancara Kepala Madrasah....89

3.8 Lembar Wawancara Siswa Kelas 3....89

3.9 Lembar Wawancara Siswa Kelas 3....90

3.10Lembar Wawancara Siswa Kelas 4....90

3.11Lembar Wawancara Siswa Kelas 4....90

3.12Lembar Wawancara Siswa Kelas 5....91

3.13Lembar Wawancara Siswa Kelas 5....93

3.14Lembar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas 3....93

3.15Lembar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas 4....93

3.16Lembar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas 5....93

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur yang dalam seraya mengharap ridho Allah SWT kupersembahkan karya ini

Kepada

Ayahanda dan Ibunda tercinta

Arifin** dan **Ngatmirah

Atas segalanya

*Pendamping hidupku **Imam Turmudzi** yang senantiasa menemani dan melindungiku*

Anak-anakku yang menjadi support tersendiri dalam hidupku

Semoga Allah SWT senantiasa melindungi dan menyayangi mereka

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

MOTO

وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ
خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ

"Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaknya dia berkata yang baik atau diam"

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam menjalani kehidupan, manusia memiliki dua predikat, yakni sebagai mahluk pribadi dan mahluk sosial. Sebagai mahluk sosial, manusia membutuhkan aktifitas berkomunikasi dengan orang lain secara intensif dan bermakna.

Komunikasi yang dibangun bertujuan untuk menyampaikan pesan dan maksud tertentu agar dapat dipahami oleh orang lain. Dalam proses komunikasi dibutuhkan setidaknya empat unsur utama yaitu penyampai pesan (pembicara), penerima pesan (pendengar atau lawan bicara), isi pesan (maksud dan tujuan), dan media atau sarana komunikasi. Secara verbal, komunikasi ditempuh dengan menggunakan bahasa sebagai media untuk berkomunikasi.

Guna mencapai tujuan komunikasi baik secara verbal maupun nonverbal, maka komunikasi dilakukan dengan menggunakan etika komunikasi yang sehat, santun, dan menjunjung nilai-nilai moral. Misalnya, penggunaan ungkapan penghalusan *(eufemisme)*, ungkapan kesopanan, dan lain-lain. Secara umum, ketika manusia berkomunikasi antar satu individu dengan individu yang lain sesungguhnya menginginkan tercapainya maksud dan tujuan-tujuan yang dikehendakinya secara baik, meskipun itu tidaklah mudah untuk diwujudkan.

Komunikasi yang baik memungkinkan pesan tersampaikan dengan baik pula. Hasil dari sebuah komunikasi yang baik adalah kesan yang ramah, sopan, simpatik, dan santun. Namun, pada kenyataannya dalam berkomunikasi sehari-

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

hari sering terjadi permasalahan-permasalahan yang justru sebaliknya. Misalnya komunikasi yang menyinggung orang lain dan merusak hubungan sosial antar individu yang berkomunikasi.[1]

Sebagai alat komunikasi, bahasa memegang peranan yang amat penting dalam mempengaruhi berhasil tidaknya sebuah komunikasi. Misalnya, munculnya bahasa gaul di kalangan anak muda, yang kerapkali dapat membingungkan, baik dilihat dari segi makna bahasa itu sendiri maupun ragam bahasa yang digunakannya. Bahasa yang digunakan di kalangan siswa terkadang juga tidak dapat dipahami oleh kalangan di luar mereka.

Kesantunan dapat dilihat dari berbagai segi dalam pergaulan sehari-hari. Kesantunan memperlihatkan sikap yang mengandung nilai sopan santun atau etiket dalam pergaulan sehari-hari. Ketika orang dikatakan santun, maka dalam diri seseorang itu tergambar nilai sopan santun atau nilai etika yang berlaku secara baik di masyarakat tersebut.[2] Oleh karenanya kesantunan bersifat kontekstual, artinya berlaku dalam masyarakat, tempat, atau situasi tertentu, tetapi belum tentu berlaku bagi masyarakat, tempat, atau situasi lain. Kesantunan selalu memiliki dua sisi, seperti antara anak dan orang tua, antara tuan rumah dan tamu, antara pria dan wanita, antara murid dan guru, antara mahasiswa dan dosen,dan sebagainya.

Kesantunan berbahasa tercermin dalam tata cara berkomunikasi lewat tanda verbal atau tata cara berbahasa. Ketika berkomunikasi, kita tunduk pada norma-norma budaya, tidak hanya sekedar menyampaikan ide yang kita pikirkan.

[1] Fahridin Eko Hardianto: Ragam Berbahasa Kasantunan Anak-Anak SMP dalam Berinteraksi di Luar Kelas dengan Guru dan teman sebaya, *Tesis MA* (Unversitas Pekalongan, 2006), hlm. 1.
[2] Sofyan Sauri, "Strategi Pengembangan dan Implementasi Pendidikan berbahasa santun di Sekolah", Jurnal Ilmiah, (Universitas Pendidikan Indonesia, 2006), hlm. 2.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tata cara berbahasa harus sesuai dengan unsur-unsur budaya yang ada dalam masyarakat tempat hidup dan dipergunakannya suatu bahasa dalam berkomunikasi.[3]

Salah satu faktor yang sangat menentukan dalam proses pelestarian dan pewarisan budaya berbahasa ini adalah melalui pendidikan. Anak perlu dibina, dikembangkan, dan didik berbahasa santun, karena mereka adalah generasi penerus yang akan hidup dizamannya. Jika anak dibiarkan dengan bahasa mereka, tidak mustahil bahasa santun yang sudah adapun akan hilang dan akan lahir generasi yang arogan, kasar, dan kering dari nlai-nilai etika dan agama.[4] Disinilah sesungguhnya peranan dunia pendidikan untuk terus melakukan pembinaan terhadap penggunaan bahasa di kalangan masyarakat khususnya masyarakat pelajar. Pembelajaran bahasa di sekolah sangatlah penting sebagai salah satu filter dan sarana pendidikan bahasa yang efektif.

Pembelajaran bahasa mempunyai peran yang strategis. Sesuai dengan salah satu fungsinya dari bahasa yaitu sebagai alat perhubungan antar warga, antar daerah, dan antar budaya, serta alat yang memungkinkan penyatuan berbagai suku bangsa dengan latar belakang sosial budaya dan bahasanya masing-masing dengan tetap menjunjung nilai-nilai kesantunan.

Sopan santun berbahasa di sekolah bisa ditunjukkan tidak hanya dalam bentuk tindakan, melainkan juga dalam bentuk perkataan. Di MI al-Usman sudah menerapkan pembiasaan untuk bertindak dan bertutur yang sopan dan santun seperti contoh berikut : mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika bertemu

[3] Fahridin Eko Hardianto: Ragam, hlm. 1.
[4] Sofyan Sauri, "Strategi Pengembangan", hlm. 2.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

guru, mengetuk pintu ketika terlambat masuk kelas, meminta maaf ketika melakukan sesuatu yang menyakiti teman, dan juga Madrasah menerapkan sangsi pada siswa ketika berkata atau berperilaku kotor, bahkan terkadang sangsi langsung diberikan oleh teman-temannya sendiri. Meskipun begitu tidak menutup kemungkinan berbahasa anak yang beragam.

Beberapa bahasa siswa yang beragam antara lain: ketika terlambat masuk kelas, sebelum masuk ketuk pintu dulu, adapula yang langsung masuk tanpa ketuk pintu, dan juga ada yang berdiri sambil menangis didepan kelas menunggu guru menyuruh masuk. Ketika siswa lupa bawa alat tulis ada yang pinjem dengan meminta ijin terlebih dahulu, ada yang langsung ambil dengan maksud pinjem yang akhirnya bertengkar, ada juga yang bilang pada guru. jika melakukan suatu kesalahan siswa meminta maaf ada pula yang diam saja bahkan adapula yang justru menyalahkan temannya.

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa adanya keanekaragaman berbahasa siswa yang terjadi di MI al-Usman, maka peneliti ingin meneliti tentang proses pembelajaran berbahasa bermuatan sopan santun yang dimulai dari perencanaan, metode, dan implementasi berbahasa yang diajarkan guru di MI al-Usman Tlogowaru Kec. Kedungkandang Kota Malang.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencaanaan guru dalam pembelajaran berbahasa bermuatan sopan santun pada siswa di MI al-Usman Tlogowaru Kec. Kedungkandang Kota Malang?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Bagaimana metode pembelajaran berbahasa bermuatan sopan santun pada siswa di MI al-Usman Tlogowaru Kec. Kedungkandang Kota Malang?
3. Bagaimana implementasi berbahasa sopan santun yang diajarkan oleh guru di MI al-Usman Tlogowaru Kec. Kedungkandang Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan rencana pembelajaran berbahasa bermuatan sopan santun siswa di MI al-Usman Tlogowaru Kec. Kedungkandang Kota Malang.
2. Untuk mendiskripsikan metode pembelajaran berbahasa bermuatan sopan santun pada siswa di MI al-Usman Tlogowaru Kec. Kedungkandang Kota Malang.
3. Untuk mengetahui implementasi berbahasa sopan santun yang diajarkan oleh guru di MI al-Usman Tlogowaru Kec. Kedungkandang Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian dengan judul "Pembelajaran Berbahasa Bermuatan Sopan Santun Siswa di MI Al-Usman Tlogowaru Kec. Kedungkandang Kota Malang, diharapkan nantinya dapat berguna, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Bagi peneliti memperluas pengetahuan peneliti tentang nilai-nilai sopan santun pada orang tua, guru, dan teman sebaya juga menjadi referensi penelitian-penelitian berikutnya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Manfaat Praktis

Memberikan kontribusi positif untuk dijadikan pertimbangan khasanah berfikir dan bertindak. Secara khusus penelitian ini dapat dipergunakan sebagai berikut:

a. Agar dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan sopan santun.
b. Agar masyarakat umum khususnya generasi muda memiliki sopan santun sesuai dengan tuntunan.

3. Originalitas Penelitian

Penelitian pembelajaran sopan santun dalam berbahasa terhadap orang tua, guru, dan teman sebaya merupakan penelitian yang belum pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Berdasarkan eksplorasi peneliti, terdapat beberapa hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini, yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Fahrudin Eko Hardianto. Pada peneltian ini mengkaji tentang pelanggaran kesantunan berbahasa dan penyimpangan prinsip kesopanan yang dilakukan siswa di sekolah. Penelitian ini menemukan dua aspek penting dalam pengembangan berbahasa santun, yaitu aspek teoretis dan praktis dalam pengembangan berbahasa santun di sekolah. Pada umumnya, siswa SD-SMP Satu Atap Rogoselo berasal dari berbagai latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Mereka terdiri dari anak petani, pedagang, buruh,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan pemborong. Tentu saja, perbedaan ini mempengaruhi berbahasa siswa dalam berkomunikasi di sekolah.[5]

Penelitian selanjutnya adalah yang dilakukan oleh Sofyan Sauri M.Pd. Pada Penelitian ini mengkaji tentang konsep pengembangan strategi berbahasa santun yang dapat melengkapi, menyempurnakan, serta mengembangkan teori berbahasa yang sudah ada. Ada dua aspek yang ditemukam yaitu aspek teoritis dan aspek praktis. Aspek teoritis dalam penelitian ini yaitu teori berbahasa yang santun yang diangkat dari Al-Qur'an dan Al-Hadis yang dikategorikan kedalam enam prinsip berbahasa santun, yaitu: *qaulan sadida, qaulan ma'rufa, qaulan baligha, qaulan maysura, qaulan karima, dan qaulan layyina*. Adapun temuan praktisnya yaitu sekolah menerapkan strategi untuk mewujudkan iklim pendidikan yang layak bagi terjadinya proses pendidikan bahasa santun.[6]

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Sujiyanto. Hasil temuanya adalah bahwa Pendidikan di sekolah tidak sekedar menyampaikan bahan ajar kepada peserta didik akan tetapi lebih dari itu merupakan upaya menanamkan nilai-nilai yang berharga bagi hidup bersama. Melalui pendidikanlah upaya mencetak Sumber Daya Manusia yang berkualitas, beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur dan berkemampuan tinggi akan

[5] Fahrudin Eko hardianto: Ragam Pelanggaran, hlm. 8.
[6] Sofyan Sauri, "Strategi Pengembangan", hlm. 11.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dapat dicapai. Salah satu nilai yang ditanamkan lewat aktivitas pendidikan adalah kemampuan sosial emosial yaitu perilaku sopan santun.[7]

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rusmini, hasil temuannya adalah bahwa Pendidikan karakter bangsa sangat diperlukan untuk merunutkan kembali manusia Indonesia yang seperti apa yang harus dilahirkan melalui meja-meja sekolah. Agar tidak ada lagi yang namanya norma yang bias. Apalagi di era perkembangan tehnologi semacam ini, kita sebagai calon guru sudah tentu harus mengarahkan agar kelak mereka menjadi penerus bangsa yang tidak hanya berpendidikan sebatas mendapat gelar tapi berpendidikan secara moral, sikap, dan karakter dari mereka pribadi.[8]

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Iswanto, dalam penelitiannya dihaslkan bahwa tujuan pembelajaran ketrampilan berbicara adalah agar siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam berbagai peristiwa komunikasi baik secara lisan maupun tulis serta mempunyai sikap positif terhadap bahasa Indonesia. Namun kenyataan yang terjadi dalam pembelajaran, siswa yang dapat berbicara belum tentu mempunyai ketrampilan berbicara, hal ini disebabkan para siswa kurang menyadari bahwa ketrampilan berbicara tidak hanya berkaitan dengan tekstual saja, tetapi juga berhubungan dengan persoalan yang bersifat interpersonal. Masalah tekstual selalu

[7] Sujiyanto Sujiyanto, "Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional (Sopan Santun) Terhadap Guru Melalui Layanan Penguasaan Konten Pada Siswa". *Jurnal Ilmiah* (IKIP Veteran Semarang. 2013), hlm. I

[8] Rusmini, "Peran Guru dalam Menanamkan karakter Sopan Santun Siswa di SD Teluk Dalam 12 Banjarmasin", *Jurna Pendidikan* (Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin Kalimantan, 2012), hlm. 2.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

membutuhkan prinsip kerja sama (*koopera tive principle*), sedangkan interpersonal selalu membutuhkan prinsip kesopanan (*politennes principle*).[9]

Berdasarkan pemapaparan diatas, penelitian ini berbeda karena pada dasarnya penelitian yang akan dilakukan memfokuskan pada pembelajaran yang bermuatan sopan santun siswa, karena keanekaragaman siswa dalam berbahasa dan cenderung berkomunikasi dalam bahasa yang kurang sopan.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Originalitas penelitian
1.	Fahrudin Eko Hardianto	Sama-sama mengkaji tentang kesopanan berbahasa metode penelitiannya menggunakan diskriptif kualitatif.	Lebih menitik beratkan pada pelanggaran kesantunan berbahasa dan penyimpangan prinsip kesopanan dan sebagai objeknya dilakukan pada siswa SMP	Pada Penelitian memiliki persamaan yaitu tentang kesopanan berbahasa metode penelitiannya menggunakan diskriptif kualitatif. dan perbedaannya adalah tentang pelanggaran kesantunan berbahasa dan penyimpangan prinsip kesopanan yang dilakukan siswa di sekolah, sebagai objeknya dilakukan pada siswa SD-SMP
2.	Sofyan Sauri (2006)	Mengkaji tentang	Memfokuskan pada desain	Pada penelitian persamaannya adalah

[9] Iswanto: Santun Berbahasa dalam Pembelajaran Berbicara Siswa Kelas II SMUK Satya Cendika Jember Tahun Pelajaran 1997/1998, *Tesis MA*. (Universitas Jember, 2008), Online, http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/60951. diakses pada 14-03-2016.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		berbahasa santun pendekatan penelitian menggunakan kualitatif	pengembangan dan strategi untuk melengkapi, menyempurnakan, dan mengembangkan teori berbahasa yang sudah ada, penelitian ini menggunakan paradigma naturalistic dan multi motode.	tentang berbahasa santun pendekatan penelitian menggunakan kualitatif dan perbedaannya adalah penelitian ini mengkaji tentang konsep pengembangan strategi berbahasa santun yang dapat melengkapi, menyempurnakan, serta mengembangkan teori berbahasa yang sudah ada dan penelitian ini menggunakan paradigma naturalistic dan multi motode.
3.	Sujiayanto (2012)	Mengkaji tentang nilai Sopan Santun yang di ajarkan pada siswa.	Memfokuskan pada upaya untuk meningkatkan perilaku sopan santun siswa, sebagai objek penelitian adalah siswa SMA penelitian ini adalah diskriptif komparatif	Pada penelitian ini persamaanya mengkaji tentang nilai sopan santun dan perbedaannya adalah pada upaya untuk meningkatkan perilaku sopan santun siswa, sebagai objek penelitian adalah siswa SMA penelitian ini adalah diskriptif komparatif
4.	Rusmini (2012)	Mengkaji tentang karakter sopan santun siswa melaui	Menitik beratkan pada peran guru dalam	Pada penelitian ini persamaanya mengkaji tentang sopan santun siswa

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		pendidikan, objek peneltian siswa SD, dan menggunakan metode kualitatif	pendidikan atau mendidik untuk mengubah atau membentuk karakter dan watak agar menjadi lebih baik, lebih sopan dalam tataran etika/estetika/perilaku dalam kehidupan sehari-hari	melaui pendidikan, objek peneltian siswa SD, dan menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya adalah menitikberatkan pada peran guru dalam mendidik agar menjadi manusia yang lebih baik, lebih sopan dalam tataran etika/estetika/perilaku dalam kehidupan sehari-hari
5.	Iswanto 1988	Mengkaji tentang santun berbicara siswa dan menggunakan penelitian diskriptif kualitatif	Menitik beratkan pada ketrampilan berbicara agar siswa bisa terbiasa menggunakan bahasa yang baik dan benar dan sebagai objek penelitian yaitu siswa SMUK	Pada penelitian ini persamaannya yaitu mengkaji tentang santun berbicara dan penelitiannya menggunakan diskriptif kualitatif, adapun perbedannya adalah menitikberatkan pada ketrampilan berbicara sehingga siswa menggunakan bahasa yang baik dan benar dan yang menjadi objek penelitian adalah siswa SMUK

4. Defini Istilah

Untuk lebih memudahkan dalam memahami judul, akan dijelaskan istilah penting yang termuat dalam judul penelitian ini.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Pembelajaran

Yang dimaksud pembelajaran disini identik dengan pengajaran, suatu kegiatan di mana guru mengajar atau membimbing anak-anak menuju proses pendewasaan diri. Jadi istilah pembelajaran setara dengan istilah *teaching* atau *instruction*.[10]

2. Berbahasa

Pengertian berbahasa berasal dari kata bahasa dapat awalan ber-. Bahasa diartikan sebagai lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama; 2 percakapan yang baik, tingkah laku yang baik, dan sopan santun.[11]

3. Sopan Santun

Pengertian Sopan Santun jika dilihat dari asal katanya, sopan santun berarti peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan sekelompok manusia di dalam masyarakat dan dianggap sebagai tuntutan pergaulan sehari–hari masyarakat tersebut.

4. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan proposal tesis ini mencakup tiga bab. Masing-masing terdiri dari terdiri dari sub bab sebagaimana penjabaran berikut:

[10] Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2014), hlm. 183.
[11] Qonita Alya, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pendidikan Dasar*, (PT. Indah Jaya Adi Pratama: 2011), hlm. 49.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Bab I : Merupakan pendahuluan yang menguraikan konteks penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Pustaka, pada bab ini membahas tentang berbagai kajian teori yang digunakan oleh peneliti. Diantaranya diuraikan tentang: pengertian pembelajaran, pengertian dan hakekat sopan santun, dan proses pembelajaran sopan santun dalam berbahasa.

Bab III : Metode Penelitian dalam bab ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisi data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

D. Pembelajaran Berbahasa bermuatan sopan santun

1. Pembelajaran

Penyelenggaraan pembelajaran merupakan salah satu tugas utama guru, bahwa pembelajaran diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa.[12] Adapun pembelajaran berasal dari kata dasar "ajar" yang artinya petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. Dari kata "ajar" ini lahirlah kata kerja "belajar" yang berarti berlatih atau berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu dan kata "pembelajaran" berasal dari kata "belajar" yang mendapat awalan *pen*-dan akhiran *an* yang merupakan konflik nominal yang mempunyai arti proses.[13]

Pembelajaran akan berlangsung karena adanya proses belajar mengajar antara guru dengan siswa. Proses belajar mengajar merupakan proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan.[14]

Dalam konteks pendidikan, guru biasanya berusaha mengajar supaya peserta didik dapat belajar menguasai isi pelajaran demi mencapai suatu objektif yang ditentukan. Pembelajaran akan membawa pada perubahan pada seseorang. Pembelajaran adalah suatu kata yang memiliki arti sama

[12] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran. (*Jakarta : Rineka Cipta, 1999), hlm. 114.
[13] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia. (*Jakarta : Balai Pustaka, 1990), hlm. 664.
[14] Sadiman, Arif. S, Anung H, Rahardjo, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan kata mengajar Kata mengajar memiliki arti yang kompleks dan beraneka macam sesuai dengan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan.[15]

Pembelajaran disini identik dengan pengajaran, suatu kegiatan di mana guru mengajar atau membimbing anak-anak menuju proses pendewasaan diri. Jadi istilah pembelajaran setara dengan istilah *teaching* atau *instruction*. Artinya, kita tidak harus secara diametral mempertentangkan antara pengajaran (*teacher-centered*) dengan pembelajaran (*student-centered*), karena pada hakekatnya kedua kegiatan itu dapat berlangsung sinergis, dengan demikian, disini juga harus dimaknai bahwa dalam pengajaran guru belajar, sedangkan siswa dalam belajar juga mengajar.[16] Pembelajaran dikatakan sebagai suatu sistem karena pembelajaran adalah kegiatan yang bertujuan, yaitu membelajarkan siswa. proses pembelajaran itu merupakan rangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen.[17]

Belajar merupakan ranah internal siswa dan pembelajaran merupakan kondisi eksternal belajar.[18] Jadi pembelajaran merupakan suatu proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar

[15] Mukhammad Irkham. K.R, "*Penggunaan Kartu Huruf dalam Pembelajaran Aksara Jawa Sebagai Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kls II SDN Torongrejo Batu Malang, Tesis*, (Malang: UIN MALIKI, 2010), hlm. 30.
[16] Suyono dan Hariyanto, M.S, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2014), hlm. 183.
[17] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta, Kencana Prenadameda Group: 2014), hlm. 51.
[18] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran*, hlm. 32.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, ketrampilan, dan sikap.

a. Macam-Macam Pembelajaran dikategorikan menjadi 3 kelompok yaitu:

1). Pembelajaran secara individual

Pembelajaran secara individual adalah kegiatan mengajar guru yang menitik beratkan pada bantuan dan bimbingan belajar kepada masing-masing individu. Bantuan dan bimbingan belajar pada individu juga ditemukan pada pembelajaran klasikal, tetapi prinsipnya berbeda.

Pada pembelajaran individual, guru memberi bantuan pada masing-masing pribadi. Sedangkan pada pembelajaran klasikal, guru memberi bantuan secara umum. Ciri-ciri yang menonjol pada pembelajaran individual antara lain.[19]

a). Tujuan pengajaran pada pembelajaran secara individual

Tujuan yang menonjol al: pemberian kesempatan dan keleluasaan siswa untuk belajar berdasarkan kemampuan sendiri dan pengembangan kemampuan tiap individu secara optimal. Tiap individu memiliki paket belajar sendiri-sendiri, yang sesuai dengan tujuan belajarnya secara individual juga.

[19] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar* ..., hlm.161-170.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b). Siswa dalam pembelajaran secara individual

Kedudukan siswa dalam pembelajaran individual bersifat central. Pembelajaran merupakan pusat layanan pengajaran, pada pembelajaran ini tanggung jawab siswa untuk belajar sendiri sangat besar. Meskipun demikian pada tempatnya sejak usia pendidikan dasar siswa dididik memiliki rasa tanggung jawab dalam belajar sendiri.[20]

c). Guru dalam pembelajaran secara individual

Guru dalam pembelajaran secara individual bersifat membantu. Bantuan guru berkenaan dengan komponen pembelajaran berupa, a. perencanaan kegiatan belajar b. pengorganosasian kegiatan belajar, c. menciptakan pendekatan terbuka antara guru dan siswa, dan d. fasilitas yang mempermudah belajar.

d). Program pembelajaran dalam pembelajaran individual

Program pembelajaran dalam pembelajaran individual merupakan usaha memperbaiki kelemahan pengajaran klasikal. Dari segi keseluruhan belajar program pembelajaran individual lebih efektif sebab siswa belajar sesuai dengan programnya sendiri, dari segi guru masih kurang efisien karena jumlah siswa yang besar dapat melelahkan guru. Pembelajaran ini cocok untuk siswa SMP.

[20] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar*... hlm. 32.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

e). Orientasi dan tekanan utama pelaksanaan

Kemandirian belajar merupakan tuntutan perkembangan individu, rencana guru berbeda dengan klasikal. Dalam pelaksanaan guru berperan sebagai fasilitator, pembimbing, pendiagnosis kesukaran belajar, dan rekan diskusi. Guru berperan sebagai pendidik, bukan instruktur.

2). Pembelajaran secara Kelompok

Dalam pembelajaran dikelas ada kalanya guru membentuk kelompok kecil. Kelompok kecil tersebut umumnya terdiri dari 1-8 orang siswa. Dalam pembelajaran kelompok kecil, guru memberikan bantuan atau bimbingan pada tiap anggota kelompok lebih intensif.[21] Hal ini dapat terjadi sebab:

a). Tujuan pengajaran pada kelompok kecil

b). Siswa dalam pembelajaran kelompok kecil

c). Guru sebagai pembelajar dan pembelajaran kelompok

3). Pembelajaran Secara Klasikal

Pembelajaran Secara Klasikal merupakan kemampuan guru yang utama. Hal itu disebabkan oleh pengajaran klasikal merupakan kegiatan mengajar yang tergolong efisien. Secara ekonomis,

[21] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar*..., hlm.165.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pembiayaan kelas lebih murah. Jumlah siswa tiap kelas pada umumnya berkisar dari 10-45 orang.[22]

b. Metode Pembelajaran

Metode dapat diartikan sebagai model atau pendekatan pembelajaran bergantung pada karakteristik pendekatan dan/atau strategi yang dipilih. Beberapa pendekatan model dilakukan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar, atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kindisi peserta didik, serta karakteristik setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun tercapai secara optimal. Ini berati, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting.[23]

Berikut ini disajikan beberapa metode pembelajaran antara lain:

1). Metode Ceramah (Preteaching Method)

Metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penutran secara lisan atau penjelasan langsung

[22] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar*, hlm.169.
[23] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 147.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kepada sekelompok siswa.[24] Adapun kelebihan dan kekurangannya yaitu:

Beberapa kelebihan metode ceramah adalah

a). Guru mudah menguasai kelas

b). Guru mudah menerangkan vahan pelajaran berjumlah besar

c). dapat diikuti anak didik dalam jumlah besar

d). Mudah dilaksanakan

Beberapa kelemahan metode ceramah adalah :

a). Membuat siswa pasif

b). mengandung unsure paksaan pada siswa

c). mengandung daya kritis siswa

d). Anak didik yang lebih tanggap dari visi visual akan menjadi rugi dan anak didik yang lebih tanggap auditifnya dapat lebih besar menerimanya.

e). Suka mengontrol sejauhmana pemerolehan belajar anak didik

f). Kegiatan pembelajaran verbalisme (pengertian kata-kata)

g). Bila terlalu lama membosankan

2). Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya

[24] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran,* hlm. 147-149.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sekedar tiruan, ini juga tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru.[25] Adapun kelebihan dan kekurangannya yaitu:

Kelebihan metode demonstrasi adalah :

a). Membantu anak didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda

b). Memudahkan berbagai jenis penjelasan

c). Kesalahan-kesalahan yeng terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melaui pengamatan dan contoh konkret, drngan menghadirkan obyek sebenarnya

Kelemahan metode demonstrasi sebagai berikut :

a). Anak didik terkadang sukar melihat dengan jelas benda yang akan dipertunjukkan.

b). Tidak semua benda dapat didemonstrasikan

c). Sukar dimengerti bila didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai apa yang didemonstrasikan.

3). Metode Diskusi

Metode diskusi adalah pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk memecahkan permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah

[25] Wina Sanjaya, *Strategi*, hlm. 152-153.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan memahami pengetahuan siswa serta untuk membuat suatu keputusan.[26] Jenis-jenis metode diskusi:

a). Diskusi Kelas

b). Diskusi Kelompok Kecil

c). Simposium

d). Diskusi Panel

4). Metode Simulasi

Metode simulasi berasal dari *simúlate* yang artinya berpura-pura atau berbuat seakan-akan. Sebagao metode mengajar, simulasi dapat diartikan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau ketrampilan tertentu.[27] Jenis-jenis Simulasi: Sosiodrama, Psikodrama, dan role playing.

Adapun kelebihan dan kekurangan metode ini yaitu:

Kelebihan metode diskusi yaitu:

a). Menyadarkan anak didik bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan

b). Menyadarkan ank didik bahwa dengan berdiskusi mereka saling mengemukakan pendapat secara konstruktif sehingga dapat diperoleh keputusan yang lebih baik

[26] Roy Killen, *Effective Teaching Strategies: Lesson From Reseach and Practice*, second edition. Australia, Social Science Press, dalam Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Strandart Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2006), hlm. 154.
[27] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, hlm.154-161.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c). Membiasakan anak didik untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya dan membiasakan bersikap toleransi.

Kelemahan metode diskusi sebagai berikut :

a). Tidak dapat dipakai dalam kelompok yang besar

b). Peserta diskusi mendapat informasi yang terbatas

c). Dapat dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara

d). Biasanya orang menghendaki pendekatan yang lebih formal

c. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran serangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran yang terkait dengan pengelolaan siswa, pengelolaan guru, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan lingkungan lingkungan belajar, pengelolaan sumber belajar dan penilaian (asesmen) agar pembelajarn lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Strategi pembelajaran pada hakekatnya terkait dengan perencanaan atau kebijakan yang dirancang didalam mengelola pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.[28]

Strategi pembelajaran erat kaitannya dengan teknik pembelajaran. Teknik pembelajaran adalah implementasi dari metode pembelajaran yang secara nyata berlangsung dalam kelas, tempat terjadinya proses pembelajaran. Teknik pembelajaran merupakan sesuatu yang menyangkut pengertian yang lebih sempit. Teknik pembelajarn

[28] Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2014), hlm. 20.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menerapkan berbagai kiat, atau taktik untuk memenuhi tujuan atau kompetensi yang diinginkan bersifat lebih taktis dan merupakan penjabaran dari strategi.[29]

d. Pembelajaran Berbahasa Bermuatan Sopan Santun

Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional, pendidikan budi pekerti/sopan santun/tata krama/akhlak yang terintegrasi dalam sejumlah mata pelajaran yang relevan dan tatanan serta iklim kehidupan sosial-kultural dunia persekolahan secara umum bertujuan untuk memfasilitasi siswa agar mampu menggunakan pengetahuan, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai, mengembangkan ketrampilan sosial yang memungkinkan tumbuh dan berkembangnya akhlak mulia dalam diri siswa serta mewujudkan perilaku siswa sehari-hari, dalam berbagai konteks sosial budaya yang berbhineka sepanjang hayat.

Selanjutnya esensi tujuan dijabarkan dalam pengembangan pembelajaran (instruktional) dan sumber belajar setiap mata pelajaran. Disamping itu tujuan pendidikan budi pekerti dapat dikembalikan kepada harapan masyarakat terhadap sekolah yang menghendaki siswa memiliki kemampuan dan kecakapan berfikir, menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat, yang memiliki kemampuan yang terpuji sebagai anggota masyarakat.[30]

[29] Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 20.
[30] Cahyoto, *Budi Pekerti dalam Perspektif pendidikan, makalah*, (Malang: Depdiknas-DirjenPendidikan Dasar dan Menengah-Pusat Penataran Guru IPS dan PMP Malang), hlm. 8.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Guru dalam hal ini adalah orang tua siswa di sekolah. Bila guru memberi contoh prilaku berbahasa secara santun, membiasakannya dalam keseharian siswa, menasihati siswa bila berlaku tidak santun terutama dalam perilaku berbahasa, mengawasi kegiatan tersebut bersama seluruh civitas sekolah, dan memberi hukuman yang mendidik kepada siswa yang melanggar kebiasaan berbahasa secara santun di sekolah, maka siswa lama kelamaan akan memiliki kebiasaan berbahasa secara santun dalam kesehariannya. Bukan hanya di sekolah tapi dalam seluruh kehidupan siswa karena hal tersebut sudah menjadi tabiat yang mendarah daging pada diri siswa. Menjadi akhlak dalam kesehariannya.

Guru adalah pendidik anak bangsa. Guru perlu membiasakan berbicara secara santun pada semua orang terutama pada siswa. Dengan demikian tidak ada lagi bahasa yang kasar terucap oleh guru meskipun dalam keadaan yang sangat emosional. Bagi guru berperilaku bahasa secara santun merupakan wujud pribadi mulia yang bernilai keteladanan berharga bagi murid-muridnya.

Dalam proses pembelajaran dikategorikan dalam tiga langkah yaitu:

1). Perencanaan

Rencana pembelajaran merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.[31] Perencanaan pembelajaran perlu dilakukan untuk mengkoordinasikan komponen-komponen melalui langkah-langkah sebagai berikut: mengidentifikasi atau mengelompokkan kompetensi yang ingin dicapai, materi, menentukan metode, dan penilaian.[32] Kompetensi dasar berfungsi mengembangkan potensi peserta didik; materi berfungsi memberi makna terhadap kompetensi dasar; metode pembelajaran berhubungan erat dengan strategi pembelajaran yang paling efektif dan efisien, sedangkan penilaian berfungsi mengukur pembentukan kompetensi, dan menentukan tindakan yang harus dilakukan apabila kompetensi dasar belum tercapai.

Berdasarkan PP 19 Tahun 2005 Pasal 20 dinyatakan bahwa ”Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sekurang-kurangnya memuat kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar”.[33]

Sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses dijelaskan bahwa RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap guru pada satuan

[31] Khaeruddin dan Mahfud Junaedi, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Semarang: Madrasah Development Center (MDC), 2007), hlm. 145.
[32] Khaeruddin , *Kurikulum Tingkat*, 148-150.
[33] Khaeruddin , *Kurikulum Tingkat*, hlm.151

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Dalam kurikulum KTSP fungsi kurikulum ada dua yaitu:

a). Fungsi Perencanaan

Fungsi perencanaan RPP dalam KTSP adalah bahwa hendaknya rencana pelaksanaan pembelajaran dapat mendorong guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang. Oleh karena itu, setiap akan melakukan pembelajaran guru wajib memiliki persiapan, baik persiapan tertulis maupun tidak tertulis. Adapun komponen yang harus dipahami guru dalam pengembangan KTSP antara lain: kompetensi dasar, materi standar, hasl belajar, indicator hasil belajar, penilaian, dan prosedur pembelajaran.

b). Fungsi Peaksanaan

Dalam pengembangan KTSP, RPP harus disusun secara sistemik dan sistematis, utuh dan menyeluruh, dengan beberapa kemungkinan penyesuaian dalam situasi pembelajaran yang actual. Dengan demikian, rencana pembelajaran berfungsi untuk

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengefektifkan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan.

2). Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran, Guru selayaknya berpegang pada apa yang tertuang dalam perancanaan. Namun, situasi yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran mempunyai pengaruh besar terhadap proses pembelajarn itu sendiri. Oleh karena itu, guru sepatutnya peka terhadap berbagai situasi yang dihadapi, sehingga dapat menyesuaikan pola tingkah lakunya dalam mengajar denga situai yang dihadapi.

3). Penilaian/evaluasi

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.[34] Dalam kata lain setiap orang yang melakukan kegiatan akan selalu ingin tahu hasilnya dari kegiatan yang dilakukannya. Siswa dan guru merupakan orang-orang yang terlibat dalam pembelajaran , tentu saja mereka juga berkeinginan mengetahui proses dan hasil kegiatan pembelajaran yang dilakukan.[35] Evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam

[34] Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi Dan Implementasinya Dalam KTSP)*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 87.
[35] Suyono dan Hariyanto, *Belajar*, hlm. 189.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

proses pembelajaran akan tetapi juga sebagai umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran.[36]

Evaluasi merupakan salah satu alat pengukur keberhasilan pencapaian tujuan, dan keefektifan proes pembelajaran yang dilaksanakan. Fungsi evaluasi diantaranya: mengetahui apakah siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan, mengetahui apakah kondisi belajar yang disiapkan dapat menyebabkan siswa belajar, mengetahui apakah prosedur pembelajaran berlangsung dengan baik, dan untuk mengetahui letak hambatan pencapaian tujuan tertentu.

4). Langkah-langkah pembelajaran sopan santun dalam berbahasa:

Langkah I: Persiapan (*Preconditioning, readiness)*

Menyiapkan siswa untuk memasuki proses belajar mengajar yang mengandung nilai sopan santun dengan membawanya kepada pengalaman-pengalaman yang dapat dihayati bahwa berbahasa dengan sopan santun merupakan bagian yang penting dalam kehidupan. Penyiapan siswa untuk memasuki proses belajar mengajar dilakukan dengan mempersiapkan fisik dan mental. Penyiapan fisik menyangkut penataan ruang sehingga layak dijadikan tempat untuk belajar. Penyiapan mental adalah kesiapan

[36] Wina Sanjaya, *Strategi*, hlm. 61

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

siswa secara psikologis untuk di ajak pada proses belajar mengajar.[37]

Langkah 2: Pembukaan dan Penciptaan iklim belajar

Memulai pembelajaran dengan membawa siswa pada proses pembelajaran. Komunikasi guru diupayakan untuk memancing perhatian siswa memasuki suasana pembelajaran yang akan diciptakan. Dalam tahap ini guru mengemukakan kosa kata dan kalimat yang menunjukkan sopan santun serta nilai-nilai yang terkandung didalamnya dengan disertai nada suara dan gerak yang sayogyanya melekat dalam pembahasannya. Iklim belajar diciptakan guru dalam komunikasinya dengan siswa dengan mengarahkan pada sentuhan-sentuhan psikologis dan emosional sehingga mendorong siswa untuk mengikuti pembelajaran sopan santun yang dibahas.[38]

Langkah 3: pengecekan iklim belajar

Melakukan pengecekan terhadap suasana yang hidup dalam proses belajar mengajar sebagai akibat komunikasi guru-siswa. Pengecekan suasana dilakukan guru dengan mengukur iklim yang terjadi melalui penghayatan dan pengamatan terhadap suasana yang terjadi. Indicator turun naiknya suasana dapat diamati melalui mimik siswa dan suasana kelas.

[37] Sofyan Sauri, "*Strategi*, hlm. 12.
[38] Sofyan Sauri, "*Strategi*, hlm. 12

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Langkah 4: Penguatan (*reinforcement*)

Pada langkah ini materi yang telah disampaikan kepada siswa di beri penguatan-penguatan sehingga materi yang diajarkan bukan hanya sebatas diketahui atau dipahami, tetapi dihayati dan dijadikan bagian dari dirinya. Penguatan dapat dilakukan dengan pengulangan dan penekanan-penekanan pada bagian-bagian penting. Pengulangan dimaksud untuk memberikan daya dorong agar materi dapat dijadikan bagian yang fungsional bagi siswa sehingga penguasaan terhadap materi menajdi kebutuhan siswa. Demikian pula penekanan dilakukan untuk memberikan ketegasan dan penguatan sehingga materi yang telah disampaikan dapat melekat dalam diri siswa.

Langkah 5: Evaluasi

Pada bagian ini guru melakukan evaluasi terhadap aspek-aspek pengetahuan, penghayatan dan perilaku siswa dalam hubungannya dengan berbahasa santun. Aspek pengetahuan siswa dilakukan dengan mengevaluasi pengetahuan siswa terhadap penguasaan kosa kata bahasa santun yang dibahas pada pertemuan tersebut. Aspek penghayatan dapat dilakukan dengan mengamati cara pembahasaan kosa kata sesuai dengan intonasi yang diperlukan. Sedangkan aspek perilaku dilakukan dengan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengamati isyarat-isyarat dalam kesantunan sopsn santun berbahasa.[39]

Langkah 6: Penyimpulan dan penutup

Menyimpulkan pelajaran dilakukan dengan cara mengarahkan siswa untuk dapat menyimpulkan hasil pembahasan secara benar. Penyimpulan dapat dilakukan dengan cara tanya jawab antara guru-siswa. Jawaban siswa diarahkan untuk sampai pada kesimpulan yang benar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.[40]

c. Berbahasa Sopan Santun

1). Berbahasa

Berbahasa berasal dari kata dasar bahasa yang mendapat awalan ber-, awalan ber- di dalam bahasa Indonesia sebagai pembentuk kata kerja atau kata sifat. Kata kerja yang dibentuk tidak memiliki objek (*intransitif*), tapi dapat memiliki pelengkap atau keterangan. Awalan ber- yang melekat pada kata dasar mempunyai arti/makna, yang dalam hal ini ber-bahasa mengandung arti menggunakan/memakai.

Walaupun wujudnya sudah jelas karena bahasa itu merupakan wujud alami dan ada pada diri manusia, ternyata sulit sekali

[39] Sofyan Sauri, "*Strategi*, hlm. 13
[40] Sofyan Sauri, "*Strategi*, hlm. 14.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

diberikan dengan definisi. Hal itu tampak pada beberapa definisi berikut:

a). Pengertian pertama menyatakan bahasa sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Kedua, bahasa adalah sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vokal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer.[41]

b). Definisi bahasa yaitu language can be defined as a socially shared combinations of those symbols and rule governed combinations of those symbols (bahasa dapat didefenisikan sebagai kode yang diterima secara sosial atau sistem konvensional untuk menyampaikan konsep melalui kegunaan simbol-simbol yang dikehendaki dan kombinasi simbol-simbol yang diatur oleh ketentuan).[42]

c).Bahasa adalah sistem bunyi dan urutan bunyi vokal yang terstruktur yang digunakan, dalam komunikasi interpersonal oleh sekelompok manusia dan secara lengkap digunakan

[41] Galih Smaradhipa, *Bertutur dengan Tulisan*, diposting dari situs http://www.rayakultura.com. 12/05/2005 . diakses pada 15-12-2016.
[42] Yasin Stiawan, *Perkembangan Bahasa*, diposting dari situs http://www.siaksoft.com. 16/01/2006. Tarigan, diakses pada 16-02-2016.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

untuk mengungkapkan sesuatu, peristiwa, dan proses yang terdapat di sekitar manusia.[43]

d). Bahasa adalah adalah suatu sistem yang mengutarakan dan melaporkan apa yang terjadi pada sistem saraf.[44]

Bahasa menurut pendapat ini ada dua pengertian bahasa. Pertama, bahasa adalah alat yang dipakai untuk membentuk pikiran dan perasaan, keinginan dan perbuatan-perbuatan, alat yang dipakai untuk mempengaruhi dan dipengaruhi. Kedua, bahasa adalah tanda yang jelas dari kepribadian yang baik maupun yang buruk, tanda yang jelas dari keluarga dan bangsa, tanda yang jelas dari budi kemanusiaan.[45]

Perbedaan-perbedaan tersebut menampakkan persepsi yang berbeda-beda tentang bahasa. kalau ditelaah lebih mendalam, perbedan-perbedaan itu dapat dipilah menjadi dua kategori yakni perbedaan yang bersifat prinsip, yang membawa implikasi perbedaan secara substansial, dan perbedaan yang bersifat tidak prinsip, yang hanya menyangkut redaksi pengungkapan substansi. Bahasa sebagai seperangkat kalimat yang masing-masing memiliki panjang yang terbatas dan tersusun dan seperangkat unsur elemen yang terbatas. Secara dominan,

[43] I.G.N. Oko dan Suparno, *Linguistik Umum, (*Proyek Pembinaan Mutu Tenaga Kependidikan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen pendidikan dan Kebudayaan*:*1994), hlm. 1-3.
[44] Maruli Pangabean, *Bahasa Pengaruh dan Peranannya*. (Jakarta: Gramedia. 1981). Hlm. 1
[45] Syamsuddin, A.R, *Sanggar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Universitas Terbuka Jakarta. 1986), hlm. 2.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Chomsky menandai hakikat bahasa sebagai maujud (*entity*) yang terdiri dari seperangkat kalimat, walaupun diakui bahwa setiap kalimat mengandung sejumlah fonem yang terbatas dan di representasikan sebagai urutan fonem-fonem yang terbatas.[46]

2). Sopan Santun

a). Pengertian Sopan Santun

Pengertian Sopan Santun Jika dilihat dari asal katanya, sopan santun berarti peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan sekelompok manusia di dalam masyarakat dan dianggap sebagai tuntutan pergaulan sehari – hari masyarakat tersebut. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap sopan santun patutlah dilakukan dimana saja. Sesuai dengan kebutuhan lingkungan, tempat, dan waktu, dimana yang dianggap sebagai norma sopan santun berbeda – beda di setiap tempatnya, seperti sopan santun dalam lingkungan rumah, sekolah, kampus, pergaulan, dan lain sebagainya.

Secara etimologis sopan santun berasal dari dua buah kata, yaitu kata sopan dan santun. Keduanya telah bergabung menjadi sebuah kata majemuk. Sopan santun menurut kamus bahasa Indonesia adalah sebagai berikut: Sopan berarti hormat dengan tak lazim, tertib menurut adab yang baik, sedangkan

[46] I.G.N. Oko dan Suparno, *Linguistik*, hlm. 3-4.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Santun berarti halus dan baik (budi bahasanya, tingkah lakunya); sopan, sabar; tenang. Atau bisa dikatakan cerminan psikomotorik (penerapan pengetahuan sopan ke dalam suatu tindakan).

Sopan santun juga merupakan istilah dalam bahasa jawa yang dapat diartikan sebagai perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, tidak sombong dan berakhlak mulia. Pengejawantahan atau perwujudan dari sikap sopan santun ini adalah perilaku yang menghormati orang lain melalui komunikasi menggunakan bahasa yang tidak meremehkan atau merendahkan orang lain. Dalam budaya jawa sikap sopan salah satunya ditandai dengan perilaku menghormati kepada orang yang lebih tua, menggunakan bahasa yang sopan, tidak memiliki sifat yang sombong. Norma kesopanan bersifat relatif, artinya apa yang dianggap sebagai norma kesopanan berbeda-beda di berbagai tempat, lingkungan, atau waktu.[47]

Sedangkan rasa hormat berarti menunjukkan penghargaan kita terhadap harga diri orang lain ataupun hal lain selain diri kita. "penghormatan terhadap orang lain mengharuskan kita untuk memperlakukan semua orang bahkan orang yang kita

[47] Asti Purwanti, "Penumbuhan Karakter Sopan Santun Pada Siswa", *Artikel*, http://astipurwanti.blogspot.co.id/2014/09/penumbuhan-karakter-sopan-santun-pada.html. Diakses pada 18-02-2016.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

benci sebagai manusia yang memiliki nilai tinggi dan memiliki hal yang sama dengan kita sebagai individu".[48] Kesopanan juga merupakan bentuk lain dari penghormatan terhadap orang lain.

Secara etimologis sopan santun berasal dari dua kata, yaitu kata sopan dan santun. Keduanya telah digabung menjadi sebuah kata majemuk. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sopan santun dapat diartikan sebagai berikut: Sopan: hormat dengan tak lazim (akan, kepada) tertib menurut adab yang baik, bisa dikatakan juga sebagai cerminan kognitif (pengetahuan).[49] Santun: halus dan baik (budi bahasanya, tingkah lakunya); sopan, sabar; tenang.[50] Atau bisa dikatakan cerminan psikomotorik (penerapan pengetahuan sopan ke dalam suatu tindakan) Jika digabungkan kedua kalimat tersebut, sopan santun adalah pengetahuan yang berkaitan dengan penghormatan melalui sikap, perbuatan atau tingkah laku, budi pekerti yang baik, sesuai dengan tata krama, peradaban, dan kesusilaan.

Orang yang mempunyai sifat santun, berati ia tahu akan adab-adab kesopanan. Orang yang santun disegani banyak orang. Perilaku halus, tutur katanya lembut, dan tidak pernah

[48] Thomas Lickona,.*Educating For Character (Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2013), hlm. 70.
[49] Onita Alya, *Kamus Bahasa Indonesia*, (PT. Indah Jaya Adi Pratama, 2011), hlm. 274.
[50] Onita Alya, *Kamus*, hlm. 670.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menyakiti hati orang lain. Orang yang santun sangat menjaga kesopanan dalam pergaulan sehari-hari. Contoh perbuatan santun, antara lain apabila bertemu orang yang lebih tua menyapa dengan hormat, tidak berbicara kasar kepada orang lain, tidak suka melawan orang tua, dan patuh kepada guru.

Kebalikan sifat santun adalah sifat kurang ajar. Orang yang memiliki sifat kurang ajar akan dijauhi teman dan dibenci orang lain. Contoh perbuatan kurang ajar, antara lain suka berbicara kasar, tidak menghormati orang tua, dan tidak mematuhi guru.

Jika terbiasa bersikap santun dalam pergaulan sehari-hari, kita akan memiliki banyak teman an disukai orang lain. Orang lain akan menyebut diri kita sebagai anak yang berbudi pekerti luhur.[51]

Jika dihubungkan dengan pengertian Tata Krama. Tata Krama terdiri dari 2 kata, yaitu : Tata berarti adat, aturan, norma, peraturan dan Krama berarti Sopan santun, tindakan, kelakuan, perbuatan.[52] Jadi, **Tata krama** adalah Kebiasaan adat sopan santun yang disepakati.

Tata karma adalah kebiasaan sopan santun yang disepakati dalam lingkungan pergaulan antar manusia setempat. Tata

[51] Wiyadi, *Membina Akidah Akhlak*, (Solo: PT Tiga Serangkai, 2010), hlm. 34-35.
[52] Novita Soviana, *Pengertian Tata Krama (Online*), Skripsi. http://novitasoviana.blogspot.co.id. Diakses pada 01 Januari 2013.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

karma atau adab sopan santun atau pula sering disebut etiket telah menjadi bagian hidup kita. Tata karma adalah kebiasaan. Kebiasaan ini merupakan tata cara yang lahir dalam hubungan antar manusia.

> Tata peraturan kesopanan yang semula berlaku dalam lingkungan terbatas lama kelamaan dapat merambat ke lingkungan masyarakat yang lebih luas. Perkembangan itu secara perlaha-lahan tanpa diarahkan dan pada akhirnya diterima sebagai suatu kesepakatan bersama, suatu perjanjian tak tertulis, suatu konvensi. Dengan mengalirnya waktu, tanpa sadar muncul kesepakatan tertentu yang tersaring dari kungkungan lingkungan masyarakat setempat, masyarakat wilayah tertentu, dan pada akhirnya diterima sebagai kebiasaan yang berlaku sebagai kebiasaa.[53]

Tata krama adalah tata cara atau aturan turun-temurun yang berkembang dalam suatu budaya masyarakat yang mengatur pergaulan antar individu maupun kelompok untuk saling pengertian, hormat-menghormati menurut adat yang berlaku. Tata krama mengandung nilai-nilai yang berlaku pada daerah setempat. Oleh karena itu tata krama suku bangsa yang satu tentu berbeda dengan suku bangsa yang lain. Tata krama, etika, atau sopan santun yang dimiliki oleh suku bangsa Jawa tidak terlepas dari sifat-sifat halus dan kasar. Tata krama suku bangsa Jawa terlihat dalam etiketnya meliputi banyak segi seperti unggah-ungguh, suba sita dan lain-lain, kesemuanya mencakup hubungan selengkapnya antara manusia dengan

[53] Conny Semiawan, A.f. Tangyong, S. Bellen, dan Darmiati, *Tata Krama Pergaulan*, (Jakarta, Balai Pustaka:1987), hlm. 15-16.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tuhan, manusia dengan sesamanya dan manusia dengan alam sekitarnya.

Tata krama antara manusia dengan sesamanya dibedakan antara yang muda dengan yang tua (anak-orang tua, kakak-adik, murid-guru), atasan dengan bawahan, dengan yang sebaya dan sebagainya. Adanya pengelompokan tatanan dalam berinteraksi tersebut mengharuskan manusia Jawa untuk berperilaku atau berbicara dengan melihat posisi, peran serta kedudukan dirinya dan posisi lawan.[54]

a). Aspek-aspek Perilaku Sopan Santun

Aspek-aspek perilaku sopan santun ini meliputi sopan santun dapat diperhatikan dalam pergaulan sehari-hari yang meliputi bergaul dengan orang tua, bergaul dengan guru, bergaul dengan orang yang lebih muda, bergaul dengan teman sebaya, dan dengan lawan jenis.[55] Adapun contoh-contoh sopan santun dalam berbahasa misalnya ketika bertemu mengucapkan salam, ketika masuk kelas ketuk pintu, mau keluar kelas meminta ijin, ketika dapat sesuatu mengucapkan terimakasih, ketika mau berangkat sekolah berpamitan, dan jika berbuat salah meminta maaf.

[54] Novita Soviana, *Pengertian* . 01 Januari 2013.
[55] ST. Tomahayu: perilaku sopan santun siswa*", (online), Tesis MA.* http://www.google.co.id. Diakses pada 2 februari 2013.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tidak berbeda dengan sopan santun dan tata krama, moral dan budi pekerti juga masuk pada tatanan nilai-nilai yang harus dijaga. Adapun pengertian dari budi pekerti adalah mengacu pada pengertian dalam bahasa inggris, yang diterjemahkan sebagai moralitas mengandung beberapa pengertian antara lain: adat istiadat, sopan santun, dan perilaku. Namun pengertian budi pekerti secara hakiki adalah perilaku. Sementara itu menurut draft kurikulum berbasis kompetensi, budi pekerti berisi nilai-nilai perilaku manusia yang akan diukur menurut kebaikan dan kenurukannya melalui norma agama, norma hokum, tata krama dan sopan santun, norma budaya dan adat istiadat masyarakat. Budi pekerti akan mengidentifikasi perilaku positif yang diharapkan dapat terwujud dalam perbuatan, perkataan, pikiran, sikap, perasaan, dan kepribadian peserta didik.[56]

Budi pekerti berinduk pada etika atau filsafat moral. Secara etimologis kata etika sangat dekat dengan moral. Etika berasal dari bahasa yunani *ethos* (jamak: *ta eha*) yang berarti adat kebiasaan. Adapun moral dalam bahasa latin *mos* (jamak: *mores*) yang juga mengandung arti adat kebiasaan.[57]

Pengertian budi pekerti secara operasional adalah upaya untuk membekali peserta didik melalui bimbingan, pengajaran,

[56] Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalan Perspektif Perubahan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hlm. 17.
[57] Nurul Zuriah, Pendidikan, hlm. 17.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan latihan selama pertumbuhan dan perkembangan dirinya sebagai bekal masa depannya, agar memiliki hati nurani yang bersih, berperangai yang baik, serta menjaga kesusilaan dalam melaksanakan kewajiban terhadap Tuhan dan sesama makhluk. Dengan demikian, terbentuklah pribadi seutuhnya yang tercermin pada perilaku berupa ucapan, perbuatan, sikap, pikiran, perasaan, kerja dan hasil karya berdasarkan nilai-nilai agama serta norma dan moral luhur bangsa.[58]

Berikut contoh materi berbahasa sopan santun dalam bertelepon diambil dari materi pelajaran bahasa Indonesia kelas 3 semester II.

"Berbicara di telepon sebaiknya diatur. Berbicara di telepon untuk hal-hal yang penting saja. Jika tidak diatur, penggunaan pulsa telepon tidak bisa dikendalikan. Berbicara di telepon sebaiknya menggunakan kalimat yang ringkas, jelas, dan mudah dipahami oleh lawan bicara. Hal-hal yang paling penting untuk diprhatikan, sebaiknya menggunakan bahasa yang santun".

Berikut merupakan hal-hal yang perlu diperhatikan saat bertelepon:

Menyapa penerima telepon

Contoh: Hallo, selamat pagi

[58] Nurul Zuriah, Pendidikan, hlm. 18.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Menyampaikan isi pembicaraan dengan sopan

Contoh: Bisa bicara dengan Gilang?

Mengakhiri pembicaraan dengan mengucapkan salam.

Contoh: Terima kasih, selamat pagi![59]

Berikut contoh materi berbahasa sopan santun dalam bertelepon diambil dari materi pelajaran Bahasa Indonesia kelas 4 semester II.

Etika bertelepon

Etika menyampaikan pesan melalui telepon:

Gunakan bahasa yang santun

Perhatikan siapa yang sedang diajak bicara dan gunakan bahasa yang sesuai

Ucapkan salam pembuka (hallo, selamat pagi, Assalamu'alaikum)

Isi percakapan sebaiknya singkat, tetapi jelas

Akhiri percakapan dengan salam penutup

Hindari percakapan yang tidak diperlukan.[60]

Begitu juga akhlak tidak berbeda jauh dengan sopan santun, tata krama, moral dan budi pekerti, juga masuk pada tatanan nilai-nilai yang harus dijaga.

[59] Yuli Kamalia dan Alfi Amaliana, *Aktif Berbahasa Indonesia Untuk Siswa SD/MI Kelas III*, (S idoarjo: PT. Al-Maktabah), hlm. 75.
[60] Yuli Kamalia dan Alfi Amaliana, *Aktif* , hlm. 75.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kata "Akhlak" berasal dari Bahasa Arab, jamak dari *khuluqun* خُلُقٌ yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khalqun* خَلْقٌyang berarti kejadian, yang juga erat hubungannya dengan khaliq خَالِقٌ yang berarti pencipta; demikian pula dengan *akhluqun* مَخْلُوْقٌ yang berarti yang diciptakan.[61]

Imam Al-Ghazali mengemukakan definisi Akhlak sebagai berikut:

اَلْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِى النَّفْسِ رَاسِخَةٍ عَنْهَا تَصْدُرُ اْلاَفْعَالُ بِسُهُوْلَةٍ وَيُسْرٍمِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ اِلَى فِكْرٍ وَرُوِيَّةٍ

Artinya:

Akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang ***dari*** *padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan* ***tidak*** *memerlukan pertimbangan pikiran(lebih dahulu)".*[62]

Ibnu Maskawaih memberikan definisi sebagai berikut:

حَالٌ لِلنَّفْسِ دَاعِيَةٌ لهَاَ اِلَى اَفْعَالِهَا مِنْ غَيْرِ فِكْرٍ وَرُوِيَّةٍ

Artinya:

*"Keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melak****ukan*** *perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (lebih dahulu)".*[63]

[61] Asmaran, *Pengantar Study Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2002, Cet. 3 hlm. 1.
[62] Zahrudin. AR, *Pengantar Study Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2004), hlm. 4.
[63] Abudin Data, *Pendidikan dalam Perspektif Hadist*, (Jakarta: UIN Press, 2005), hlm. 274.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dari definisi rumusan diatas meskipun berbeda tetapi sebenarnya tidak berjauhan maknanya bahwa definisi akhlak yaitu sifat, perangai, tabiat, perilaku yang tertanam dalam diri seseorang yang membedakan antara yang baik dan buruk.

"*Akhlak*" di dalam ajaran islam sangat rinci, berwawasan multi dimensial bagi kehidupan, sistematis dan beralasan realitas. "*Akhlak*" juga banyak membicarakan tentang konsekuensi bagi manusia yang tidak berpegang pada " akhlak islam".[64] "Akhlak islam" bersifat mengarahkan, membimbing, mendorong, membangun peradaban manusia dan mengobati bagi penyakit sosial.

Pendidikan akhlak adalah tujuan pendidikan Islami. Ketika memberikan pendidikan akhlak kepada anak-anak, berarti kita membiasakan anak berakhlak mulia dan menjauhkan dari akhlak tercela dan mengembangkan anak supaya menjadi manusia. Pembinaan akhlak dalam Islam terintegrasi dengan pelaksanaan rukun Iman dan rukun Islam, karena ajaran Islam tentang keimanan sangat erat dengan mengerjakann perbuatan amal saleh dan terpuji. Sedangkan rukun Islam sangat jelas mengandung konsep pembinaan akhlak. Diantaranya ialah tunduk pada Alloh Swt. dan rasulnya sebagai bentuk pengamalan dari rukun Islam yang pertama, salat dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar,

[64] Nurmalina, "Peran Guru Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siawa MTs Darul Ma'arif", *Tesis.* UIN Syarif Hidayatulloh. Jakarta, 2011.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengeluarkan zakat dapat mencegah dari sifat kikir, berpuasa dapat melatih kesabaran, dan haji dapat menghindarkan diri dari permusuhan dan kejahatan.[65]

Berikut contoh materi adab Islami kelas 1 semester I

Adab Islami

Orang yang paling berjasa terhadap anak adalah orang tua.

Orang tua adalah ayah dan ibu kandung yang membesarkan dan memenuhi segala kebutuhan anak.

Selain orang tua ada orang yang berjasa terhadap anak yaitu guru yang pekerjaannya mengajar. Selain itu anak juga membutuhkan teman ketika belajar dan bermain. Orang tua, guru, dan teman harus dihormati.[66]

E. Kajian Teori dalam Perspektif Islam

1. Etika Komunikasi Dalam alqur'an

Dalam perspektif Islam, komunikasi merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia karena segala gerak langkah kita selalu disertai dengan komunikasi. Komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi yang islami, yaitu komunikasi berakhlak *al-karimah* atau beretika. Komunikasi yang berakhlak *al-karimah* berarti komunikasi yang bersumber kepada Al-Quran dan hadis (sunah Nabi).

Soal cara (*kaifiyah*), dalam al-Quran dan al-Hadits ditemukan berbagai panduan agar komunikasi berjalan dengan baik dan efektif. Kita dapat

[65] Nurmalina, "Peran , 2011.
[66] Wiyadi, *Membina Akidah Akhlak*, (Solo: PT Tiga Serangkai, 2010), hlm. 34-35

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengistilahkannya sebagai kaidah, prinsip, atau etika berkomunikasi dalam perspektif Islam. Kaidah, prinsip, atau etika komunikasi Islam ini merupakan panduan bagi kaum muslim dalam melakukan komunikasi, baik dalam komunikasi intrapersonal, interpersonal dalam pergaulan sehari hari, berdakwah secara lisan dan tulisan, maupun dalam aktivitas lain.[67]

Dalam berbagai literatur tentang komunikasi Islam kita dapat menemukan setidaknya enam jenis gaya bicara atau pembicaraan (qaulan) yang dikategorikan sebagai kaidah, prinsip, atau etika komunikasi Islam, yaitu:a. *Qaulan sadidan*, b. *Qaulan balighan*, c. *Qaulan kariman*, d. *Qaulan maisuran*, e. *Qaulan ma'rufa*, dan f. *Qaulan layyinan*.[68]

a. Qoulan Sadidan

Qaulan sadidan terdiri dari kata *qaul* yang berarti perkataan atau pernyataan, dan *sadid* yang berarti tepat atau benar.[69] Thahir Ibn Asyur menggaris bawahi kata (قول) *qaul/ucapan* yang menurutnya merupakan satu pintu yang sangat luas, baik yang berkaitan dengan kebajikan maupun keburukan. Sekian banyak hadits yang menekankan pentingnya memerhatikan lidah dan ucapan-ucapannya.

Dari kata (سديدا) *sadidan*, yang mengandung makna meruntuhkan sesuatu kemudian memperbaikinya, diperoleh pula petunjuk bahwa ucapan yang meruntuhkan jika disampaikan, harus pula dalam saat yang

[67] Folly akbar, *Ayat dan Hadits Tentang Komunikasi*, http://follyakbar.blogspot.co.id/2012/11/ayat-dan-hadits-tentang-komunikasi.html. diakses pada 14 February 2016.
[68] Sofyan Sauri, "*Strategi*, hlm. 7.
[69] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid VIII,*(Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 46.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sama memperbaikinya, dalam arti kritik yang disampaikan hendaknya merupakan kritik yang membangun, atau dalam arti informasi yang disampaikan haruslah baik, benar, dan mendidik.[70] Sebagaimana yang tertulis dalam ayat berikut:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

"*Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah dibelakang mereka, yang mereka khawatirkan terhadap (kesejahteraannya)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar (qaulan sadida)".*[71]

Ayat lain yang mendukung diantaranya ada pada Q.S. Al-Ahzab: 70.

b. Qoulan balighan

Kata **(بليغا)** *balighan* terdiri dari huruf-huruf *ba', lam* dan *ghain*.

Pakar-pakar bahasa manyatakan bahwa semua kata yang terdiri dari huruf-huruf tersebut mengandung arti sampainya sesuatu ke sesuatu yang lain. Ia juga bermakna "cukup" karena kecukupan mengandung arti sampainya sesuatu kepada batas yang dibutuhkan. Seorang yang pandai menyusun kata sehingga mampu menyampaikan pesannya dengan baik lagi cukup dinamai baligh.

c. Qoulan kariman

Kata **(كريما)** *kariman* biasa diterjemahkan mulia. Kata ini terdiri dari huruf-huruf *kaf, ra',* dan *mim* yang menurut pakar-pakar bahasa

[70] Umi mukarromah, *Istilah Berbahasa Sopan Santun Menurut M. Quraish Shihab,* http://umimukaromah23.blogspot.co.id/2014/01/istilah-berbahasa-santun-menurut-al.html, diakses pada 15 Februari 2016**.** M. Quraish Sihab, *Tafsir Al-Mishbah 4,* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 547.
[71] QS, an-Nisa (4): 78.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengandung makna yang mulia atau terbaik sesuai objeknya. Bila kata *karim* dikaitkan dengan akhlak menghadapi orang lain, ia bermakna pemaafan.[72]

Qaulan kariman adalah perkataan yang mulia, dibarengi dengan rasa hormat dan mengagungkan, enak didengar, lemah lembut, dan bertata krama. *Qaulan kariman* harus digunakan khususnya saat berkomunikasi dengan kedua orang tua dan orang yang harus dihormati. Allah telah berfirman

وَقَضَى رَبُّكَ أَلا تَعْبُدُوا إِلا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلاهُمَا فَلا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلا كَرِيمًا

"*Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan jangan engkau membentak keduanya dan ucapkanlah kepada keduanya perktaan yang baik".*[73]

d. Qoulan maisuran

Secara etimologis, kata *maisuran* berasal dari kata *yasara* yang artinya mudah atau gampang (Al-Munawir). Ketika kata *maisuran* digabungkan dengan kata *qaulan* menjadi *qaulan maisuran* artinya berkata dengan mudah atau gampang. Berkata dengan mudah maksudnya adalah kata-kata yang digunakan mudah dicerna, dimengerti, dan dipahami. Makna lainnya adalah kata-kata yang menyenangkan atau berisi hal-hal yang menggembirakan.

[72] Umi mukarromah, *Istilah*, hlm. 65-66.
[73] QS, al-Isra (17): 83.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kata *qaulan maisuran* hanya satu kali disebutkan dalam Al-Qur'an, yaitu

وَإِمَّا تُعْرِضَنَّ عَنْهُمُ ابْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِنْ رَبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلا مَيْسُورًا

"*Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhannya yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka Qaulan Maysura –ucapan yang mudah".*[74]

e. Qoulan ma'rufa

Qaulan Ma'rufa artinya perkataan yang baik, ungkapan yang pantas, santun, menggunakan sindiran (tidak kasar), dan tidak menyakitkan atau menyinggung perasaan. *Qaulan Ma'rufa* juga memiliki arti yaitu kalimat-kalimat yang baik sesuai dalam kebiasaan masyarakat, selama kalimat tersebut tidak bertentangan dengan nilai-nilai ilahi.[75] Atau juga bermakna pembicaraan yang bermanfaat dan menimbulkan kebaikan (maslahat). Sebagaimana terkandung dalam ayat berikut.

يَا نِسَاءَ النَّبِيِّ لَسْتُنَّ كَأَحَدٍ مِنَ النِّسَاءِ إِنِ اتَّقَيْتُنَّ فَلا تَخْضَعْنَ بِالْقَوْلِ فَيَطْمَعَ الَّذِي فِي قَلْبِهِ مَرَضٌ وَقُلْنَ قَوْلا مَعْرُوفًا

"*Hai isteri-isteri Nabi, kamu sekalian tidaklah seperti wanita yang lain, jika kamu bertakwa. Maka janganlah kamu tunduk dalam*

[74] QS, al-Isra' (17): 28.
[75] Umi mukarromah, *Istilah*, hlm. 356.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berbicara sehingga berkeinginanlah orang yang ada penyakit dalam hatinya] dan ucapkanlah Qaulan Ma'rufa –perkataan yang baik.".[76]

f. Qoulan layyinan

Qaulan layyinan adalah pembicaraan yang lemah lembut, dengan suara yang enak didengar, dan penuh keramahan, sehingga dapat menyentuh hati. Dalam Tafsir Ibnu Katsir disebutkan, yang dimaksud *layyinan* ialah kata-kata sindiran, bukan dengan kata-kata terus terang atau lugas, apalagi kasar.

QS. Thaha ayat 43-44

اذْهَبَا إِلَى فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغَى فَقُولا لَهُ قَوْلا لَيِّنًا لَعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَى

"Pergilah kamu berdua kepada Fir'aun karena benar-benar dia telah melampaui batas. Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut".[77]

2. Etika Komunikasi Dalam Hadits

Di dalam hadits Nabi juga ditemukan prinsip-prinsip etika komunikasi, bagaimana Rasulullah saw mengajarkan berkomunikasi kepada kita. Berikut hadits-hadits tersebut:

a. *Qulil haqqa walaukana murran* (katakanlah apa yang benar walaupun pahit rasanya)

[76] QS al-Ahzab (33), 77.
[77] QS, Taha (20): 33-34.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. *Falyakul khairan au liyasmut* (katakanlah bila benar kalau tidak bisa, diamlah).

c. *Laa takul qabla tafakur* (janganlah berbicara sebelum berpikir terlebih dahulu).

d. Nabi menganjurkan berbicara yang baik-baik saja, sebagaimana yang diriwayatkan oleh Ibnu Abi Dunya, *"Sebutkanlah apa-apa yang baik mengenai sahabatmu yang tidak hadir dalam pertemuan, terutama hal-hal yang kamu sukai terhadap sahabatmu itu sebagaimana sahabatmu menyampaikan kebaikan dirimu pada saat kamu tidak hadir".*

e. Kelima, selanjutnya Nabi saw berpesan, *"Sesungguhnya Allah tidak suka kepada orang-orang…yaitu mereka yang memutar balikan fakta dengan lidahnya seperti seekor sapi yang mengunyah-ngunyah rumput dengan lidahnya"*. Pesan Nabi saw tersebut bermakna luas bahwa dalam berkomunikasi hendaklah sesuai dengan fakta yang kita lihat, kita dengar, dan kita alami.

F. Kerangka Berfikir

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB III

METODE PENELITIAN

I. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif tidak hanya sebagai upaya mendiskripsikan data tetapi diskripsi tersebut hasil dari pengumpulan data yang shohih yang dipersyaratkan dalam pendekatan kualitatif yaitu wawancara mendalam, observasi partisipan, study dokumen, dan dengan melakukan triangulasi.[78]

Studi ini mendasarkan pada studi pustaka (*library reseach*) dan studi kasus. Studi pustaka menekankan pada analisis sumber data. Selanjutnya studi kasus berfungsi untuk melihat keberadaan/implementasinya dilapangan. Studi kasus adalah salah satu metode penelitian ilmu-ilmu social, yang merupakan sebuah metode yang mengacu pada penelitian yang berupa pertanyaan yang berkenaan dengan *How* atau *Why*, dan meneliti masalah-masalah kontemporer (masa kini) dan hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa yang akan diselidiki.[79]

Studi kasus dibagi menjadi tiga tipe yaitu: eksplanatoris, eksploratoris, dan deskriptif. Dalam penggunaannya peneliti studi kasus perlu memusatkan

[78] Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabetika: 2012), hlm. 25.
[79] Robert K. *Yin, Study Kasus Design & metode*, penerjemah M. Jazuli Mudzakir, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 1

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

perhatiannya pada aspek desain dan penyelenggaraannya agar lebih mampu menghadapi kritik-kritik tradisional tertentu terhadap metode/tipe pilihannya.[80]

Berdasarkan pemaparan di atas dalam penelitian ini akan mengangkat tentang keanekaragaman berbahasa siswa, yang meliputi proses pelaksanaan pembelajaran, metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran, serta hasil yang dicapai setelah pembelajaran, di MI al-Usman Tlogowaru Kec. Kedungkandang Kota Malang.

J. Kehadiran peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti mutlak diperlukan. Peneliti kualitatif pergi ke lapangan dan mengamati dan terlibat secara intensif sampai ia menemukan secara utuh apa yang dimaksudnya.[81] Peneliti kualitatif yang ingin mengetahui tentang penyelenggaraan pembelajaran berbahasa bermuatan sopan santun ia akan tinggal, berpartisipasi, merekam, memotret, mencatat, berkonsultasi, dan melakukan dialog untuk menemukan konsep tentang pembelajaran berbahasa bermuatan sopan santun.

K. Latar Penelitian

Latar penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah al-Usman Tlogowaru yang berlokasi di Jalan KH. Usman Tlogowaru Kedungkandang Kota Malang. Penelitian ini berlangsung selama 2 bulan sejak tanggal 8 Maret 2016 sampai dengan tanggal 16 April 2016 di MI al-Usman. MI al-Usman menjadi tujuan lokasi penelitian. Peneliti memilih lokasi ini karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang berlatar belakang pendidikan Islam yang

[80] Robert K. Yin, , hlm. 1.
[81] Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian,* hlm. 27.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang layak untuk dijadikan lokasi penelitian karena berada dilingkungan yang mayoritas masyarakatnya muslim. Selain itu Madrasah Ibtidaiyah al-Usman Tlogowaru yang berlokasi di Jalan KH. Usman Tlogowaru Kedungkandang Kota Malang ini juga merupakan tempat mengajar peneliti.

L. Data dan Sumber Data Penelitian

Data yang diambil dalam penelitian ini bersumber dari MI al-Usman Tlogowaru Kec. Kedungkandang Kota Malang. Data tersebut di ambil dari proses pelaksanaan pembelajaran berbahasa bermuatan sopan santun pada siswa. Data ini berupa pengamatan, wawancara, catatan lapangan, dan test dalam setiap tindakan. Data ini sangat berkaitan dengan data perencanaan, pelaksanaan, dan data hasil pembelajaran.

1. Data Primer

   Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.[82] Dalam penelitian ini, data primer yang akan diperoleh adalah : hasil wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, dan para guru kelas di MI al-Usman Tlogowaru Kedungkandang Malang.

2. Data Sekunder

   Data sekunder adalah data yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah, data mengenai produktivitas suatu lembaga tersebut.[83] Data yang akan diperoleh penulis adalah data yang langsug dari pihak-pihak

[82] Sumardi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1998), hlm. 84.
[83] Sumardi Suryabrata. *Metodologi*, hlm. 85.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang berkaitan berupa data-data sekolah dan seperangkat pembelajaran seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

3. Data kualitatif

   a. Kata-kata dan tindakan yang diamati dari catatan hasil wawancara dengan siswa dan guru MI al-Usman Tlogowaru Kec. Kedungkandang Kota Malang, serta hasil catatan observasi di kelas.

   b. Sumber tertulis tidak dapat dipisahkan dari sumber yang lain. Peneliti mendapatkan data tersebut dari buku-buku pendukung, majalah, arsip sekolah, dokumen (silabus dan Rpp).

   c. Foto

      Penulis mengambil foto sebagai salah satu bukti telah melaksanakan penelitian di MI al-Usman Tlogowaru Kec. Kedungkandang Kota Malang.

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan langkah-langkah lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, dan foto.[84]

M. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian atau

[84]Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT Remaja Rosda karya, 2005), hlm, 112.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian. Agar hasil yang diperoleh dalam penelitian ini benar-benar data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan, maka prosedur pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik tertentu peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Secara langsung adalah terjun kelapangan terlibat seluruh pancaindera. Secara tidak langsung adalah pengamatan yang dibantu melaui media visual/audiovisual, namun yang terakhir pada penelitian kualitatif sebagai alat bantu karena yang sesungguhnya observasi adalah pengamatan langsung pada "natural setting" bukan setting yang sudah direkayasa. Dengan demikian pengertian observasi penelitian kualitatif adalah pengamatan langsung pada objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks, dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.[85]

Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berbahasa bermuatan sopan santun siswa di MI al-Usman Tlogowaru Kedungkandang kota Malang, dengan menggunakan pedoman observasi kegiatan pembelajaran, catatan lapangan, dan foto, dengan tujuan memperoleh data. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang

[85] Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi*, hlm. 105.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tentang proses pelaksanaan pembelajaran berbahasa bermuatan sopan santun dikelas meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan sampai tahap evaluasi.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber informasi langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara yang dilakukan disini adalah wawancara mendalam dimana dilakukan dalam konteks observasi partisipasi dan sifatnya mendalam .[86]

Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi atau data tentang pembelajaran berbahasa bermuatan sopan santun siswa di MI al-Usman Tlogowaru Kota Malang, wawancara juga digunakan untuk membandingkan dan mencocokkan kata-kata, perilaku, tindakan subjek penelitian dengan pembelajaran yang sebenarnya. Sebagai informan dalam penelitian ini adalah Arwani, S.Pd.I (Kepala Madrasah), Sofiyah, S.Pd.I, (guru kelas 3), Fuad Chumaidi (guru kelas 2 dan 5), dan Imam Ma'sum, S.Pd.I (guru kelas 4 dan Waka kurikulum). Dalam wawancara ini tentunya ada informan, tema wawancara, dan indikator tema wawancara sebagaimana tabel berikut.

No.	Informan	Tema wawancara	Indikator wawancara
1.	Kepala Madrasah	Kebijakan Kepala Madrasah dalam pembelajaran sopan santun pada anak	- Kebijakan tentang pembelajaran yang dilaksanakan. - Pola pelaksanaan

[86] Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi*, hlm. 130.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		didik di Madrasah	pembelajaran.
2.	Waka Kurikulum	Kebijakan Waka Kurikulum dalam pembelajaran sopan santun pada anak didik di Madrasah	- Kebijakan tentang pembelajaran yang dilaksanakan. - Pola pelaksanaan pembelajaran.
3.	Guru	Pola guru membentuk karakter sopan santun di madrasah	Pola guru dalam pembelajaran berbahasa sopan santun di madrasah
3.	Siswa	Perilaku siswa dalam pembelajaran sopan santun di madrasah	- Presensi siswa - Kegiatan berbahasa siswa setelah pembelajaran.

Tabel E,2.1 PedomanObservasi

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi ini peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dari dokumen dari informan.[87] Studi dokumrntasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

Keutamaan dari metode ini adalah sebagai "bukti" untuk suatu pengkajian, metode ini sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah sesuai dengan konteks, metode ini mudah ditemukan dengan kajian isi.

Dari keutamaan yang disebutkan diatas peneliti menggunakan studi ini sebagai metode untuk mengumpulkan data. Data-data tersebut antara lain:

[87] Djam'an Satori dan Aan Komariah, hlm. 148.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a. Proses pembelajaran

b. Perangkat pembelajaran

c. Visi dan misi sekolah

a. Data nilai siswa dan

d. Foto-foto Kegiatan pembelajaran dan wawancara

e. Dan dokumen-dokumen Madrasah

N. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penilisan tesis ini adalah teknik analisi diskriptif kualitatif, yaitu pengumpulan data berupa kata-kata bukan angka-angka.[88] Menurut Bogman dan Biken sebagaimana dikutip Moleong, analisis data merupaka upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari. Dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[89]

Proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen utama yaitu :[90]

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci.[91] Proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah/kasar yang

[88] Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi* , hlm. 201.
[89] Lexi J Moleong., *Metodologi,* hlm, 248.
[90] Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif,* (Jakarta: Rineka Ciptaka, 1988), hlm. 129.
[91] Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi*, hlm. 218.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

muncul dari catatan-catatan penulis di lapangan. Reduksi data meliputi: meringkas data, mengkode, meelusur tema, dan membuat gugus-gugus. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.

Cara reduksi data:

a. Seleksi ketat atas data

b. Ringkasan atau uraian singkat

c. Menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks kedalam satu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif serta dapat dipahami maknanya. Hal ini dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.[92]

Data yang tersusun dari tahap reduksi dan kemudian dikelompokkan berdasarkan kelompok masalahnya sehingga peneliti dapat mengambil implementasi tentang pembelajaran sopan santun di MI al-Usman Tlogowaru.

[92] Milles dan Hubberman, *Analisis Data Kualitatif Tentang Metode-Metode Baru*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI-Press, 1992), hlm. 17.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Verifikasi (mengambil Kesimpulan)

Menurut Mathew B. M. dan A. M. Huberman sebagaimana dikutip Shofiyah.[93] Verifikasi adalah suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Jika data-data sudah konsisten dan valid ketika kembali kelapangan untuk mengumpulkan data lagi, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel, dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

O. Pengecekan Keabsahan Data

Langkah-langkah peneliti agar data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan adalah dengan:

1. Perpanjangan keadiran peneliti

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar

[93] Waridatussofiyah, *Upaya Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Pondok Pesantren (Study kasus Di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Mlarok Poorogo*, (Malang: Skripsi tidak diterbitkan, 2006), hlm. 78, dalam Zainal Muttaqin, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Al-Ghazali Di Pondok Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Ngalah Purwosari Pasuruan*, Malang: Sinopsis,2012), hlm.52.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

penelitian. Ini berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai pengumpulan data terpenuhi.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menemukan informasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari. Kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data.[94] Maka dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari lapangan dengan data pustaka utama, dokumen- dokumen serta referensi buku-buku yang membahas hal yang diteliti oleh peneliti.

4. Tahap – Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian kualitatif dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu: tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

[94] Lexi J Moleong, *Metodologi*, hlm. 175-178.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a. Tahap Pra-Lapangan

1). Memilih lapangan, dengan pertimbangan bahwa MI al-Usman melaksanakan pembelajaran berbahasa bermuatan sopan santun.

2). Mengurus perizinan secara formal (ke pihak madrasah)

3). Melakukan penjajakan lapangan dalam rangka penyesuaian dengan MI al-Usman selaku objek penelitian.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

1). Memasuki lapangan dengan megamati berbagai fenomena proses pembelajaran dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan.

2). Mengadakan observasi langsung ke MI al-Usman, terhadap pelaksanaan pembelajaran berbahasa bermuatan sopan santun dengan melibatkan informan untuk memperoleh data.

3). Menggali data untuk menunjang penelitian melalui dokumen yang diperlukan.

4). Mengelola data dengan cara yang telah diperoleh dari hasil penelitian dengan analisis data yang telah ditetapkan.

c. Tahap Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan sesudah kembali dari lapangan, pada tahap ini, analisis data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan sebagainya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pertahapan dalam penelitian ini adalah bentuk ukuran atau berjenjang yakni dimulai pada tahap pra-penelitian, tahap pelaksanaan penelitian, tahap pasca penelitian. Namun walaupun demikian sifat dari kegiatan yang dilakukan pada masing-masing tahapan tersebut tidaklah bersifat ketat, melainkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

D. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Profil MI al-Usman Tlogowaru Kedungkandang Kota Malang

Madrasah Ibtidaiyah al-Usman adalah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang ada di Kota Malang tepatnya, yang beralamat di Jl. KH. Usman RT. 06 RW. 04. Tlogowaru Kec. Kedungkandang Kota Malang Provinsi Jawa Timur kode pos 65133 No. Tlp. 0341-753539. Sekolah ini dipimpin oleh Kepala Madrasah bapak Arwani, S.Pd.I yang sudah menjabat kira-kira 1 tahun terhitung dari tanggal 01 Agustus 2015 sampai sekarang. Berikut akan diuraikan secara detail tentang Madrasah Ibtidaiyah al-Usman Tlogowaru Kec. Kedungkandang Kota Malang.

a. Identitas Madrasah

MI al-Usman diambil dari salah satu tokoh seorang Kyai di desa Tlogowaru yang dulu dikenal sebagai seorang babat alat atau cikal bakal adanya desa Tlogowaru. MI al-Usman didirikan pada tahun 1957 melalui proses yang panjang yang akan dijelaskan pada pembahasan selanjutnya. Setelah resmi menjadi Madrasah yang bernaung dibawah Kemenag Kota Malang dengan nomor statistik 112357301012. [95]

MI al-Usman sudah mengikuti beberapa kali akreditasi, akreditasi terakhir pada tahun 2009 yeng mendapat nilai B yang berarti baik dengan jumlah total

[95]Dokumentasi , (Malang, 28 Maret 2016).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

85. Hasil penilaian ini untuk jangka waktu 4 tahun terhitung sejak dikeluarkan sampai dengan 30 Agustus 2010. [96]

b. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah al-Usman Tlogowaru Kedungkandang Kota Malang

Pada tahun 1957 berdirilah beberapa madrasah termasuk Madrasah Ibtidaiyah al-Usman Tlogowaru Kedungkandang Kota Malang. Pendirinya adalah para ulama dan Kyai serta tokoh masyarakat setempat. Beliau antara lain: Ky. Abdul Latif, Ky Ibrahim, H. Umar, H. Wahid, dan lain-lain.[97]

Pada tahun 1955 sampai dengan tahun 1975 masih mengikuti program pendidikan Diniyah, dimana waktu pembelajaran sore hari dan tenaga pendidiknya diambil dari lulusan pesantren, tenaga pendidik diambil dari tenaga local dan juga dari luar kota, dan lokasi pendidikan masih berpindah-pindah karena belum mempunyai gedung sendiri. Pada tahun 1970 sistem pengajaran yang diterapkan sudah lebih maju sesuai dengan perkembangan zaman. Selain mata pelajaran agama, diberikan juga mata pelajaran umum, seperti berhitung, Bahasa Indonesia, Sejarah, dan lain-lain. Selanjutnya pada tahun 1975 Madrasah Ibtidaiyah al-Usman sudah mengikuti ujian Nasional sampai sekarang. Madrasah ini merupakan jasa para ulama dalam perjuangannya mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia.[98]

[96]Dokumentasi , (Malang, 28 Maret 2016).
[97] Arwani. S.Pd.I, wawancara (Malang, 1 April 2016).
[98] Arwani. S.Pd.I, wawancara (Malang, 1 April 2016).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Adapun letak geografis MI al-Usman Tlogowaru Kota Malang berada di pinggiran kota Malang, tepatnya di jalan KH. Usman no. 64 Rt. 06 Rw. 04. Bangunan gedung MI al-Usman didirikan diatas tanah seluas 448 m^2 dengan luas bangunan kira-kira 440 m^2. Adapun bangunan tersebut terdiri dari kantor Kepala Madrasah, ruang guru, ruang perpustakaan, ruang TU, ruang UKS, ruang koperasi, musholla, 1 kamar mandi guru dan 3 kamar mandi siswa, tempat wudhu, dan gudang. Dilihat dari letaknya, keberadaan MI al-Usman berada di perkampungan, perumahan, dan tidak jauh dari Sekolah Dasar Model yang ada di wilayah Tlogowaru. Oleh karena itu untuk perkembangannya masih sangat memungkinkan. MI al-Usman menggambarkan profil Madrasah yang diinginkan di masa mendatang yang diwujudkan dalam visi, misi, dan tujuan Madrasah.[99]

1). Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Al-Usman Tlogowaru Kedung Kandang Kota Malang

MI al-Usman dikembangkan dengan dasar visi dan misi sebagai berikut:

a). Visi :

Terbentuknya generasi muslim yang cerdas dan berprestasi berlandaskan iman dan taqwa serta berakhlak mulia.

b). Misi :

(1). Melaksanakan pembelajaran yang berkualitas.

[99] Dokumentasi Madrasah, (Malang, Maret 2016).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

(2).Menggunakan pola pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efisien, dan menyenangkan.

(3). Menanamkan pendididikan agama yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis, serta Ahlussunah Waljamaah.

(4).Menanamkan akhlakul karimah sebagai dasar dari pendidikan di Madrasah.

c). Tujuan MI al-Usman Tlogowaru Kota Malang

Madrasah ibtididaiyah sebagai sekolah umum tingkat dasar bercirikan Islam, bertujuan: *Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri, dan mengikuti pendidikan lebih lanjut*.

Atas dasat tersebut serta mengacu pada visi dan misi diatas, maka tujuan yang hendak dicapai oleh MI al-Usman kedungkandang Kota Malang adalah sebagai berikut:

(1). Menghasilkan generasi muslim yang cerdas

(2).Meluluskan siswa-siswi yang berprestasi baik dibidang akademik maupun non akademik

(3).Terbentuknya insan-insan yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia

Adapun tujuan-tujuan tersebut akan tercapai secara bertahap berdasarkan skala prioritas. Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut akan dijabarkan kedalam sasaran-sasaran yang akan disusun dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dikembangkan dalam rencana strategis dan rencana operasional Madrasah.[100]

MI al-Usman Tlogowaru Kota Malang membekali siswa-siswinya ilmu pengetahuan dan ilmu agama agar kelak nantinya menjadi insan yang berguna bagi agama dan negara, serta meningkatkan kualitas belajar dalam menyongsong masa depan gemilang dengan iman dan ketaqwaan untuk menghadapi segala kemungkaran. Siswa –siswi juga dibekali dengan ketrampilan dibidang kesenian seperti drum band, pramuka, dan Al-Banjari.

Tenaga pendidik dan kependidikan di MI al-Usman Tlogowaru Kota Malang berjumlah 9 orang dengan kualifikasi S1 berjumlah 8 orang dan PGA 1 orang.[101]

Jumlah siswa yang aktif belajar di MI al-Usman Tlogowaru Kota Malang pada tahun 2015/2016 sebanyak 91 siswa. Adapun tabel tenaga pendidik dan kependidikan dan keadaan siswa sebagaimana terlampir.[102]

E. Paparan Penelitian

Observasi pembelajaran berbahasa bermuatan sopan santun pada siswa di MI al-Usman Tlogowaru Kedungkandang Kota Malang dilakukan pada bulan Maret dan April 2016 pada semester Genap. Pada bulan Maret dilakukan 2 kali observasi masing-masing pada guru kelas 3 dan 5 dan pada bulan April dilakukan 1 kali observasi pada guru kelas 4. Observasi yang dilakukan adalah

[100] Dokumentasi Madrasah, (Malang, Maret 2016.
[101] Dokumentasi Profil 2016.
[102] Dokumentasi Profil 2016.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

untuk mendiskripsikan pembelajaran berbahasa bermuatan sopan santun pada siswa di kelas 3, 4, dan 5.yang meliputi tiga tahap yaitu pra-pembelajaran (perencanaan pembelajaran), Pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian/evaluasi.[103]

Guru yang baik akan berusaha semaksimal mungkin untuk ketercapaian tujuan yang telah direncanakan. Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan yaitu, dengan membuat rencana pembelajaran (RPP). Disisi lain ada yang berpandangan bahwa RPP hanya sebagai alat bagi para supervisor untuk mengecek pekerjaan guru sehingga hal ini membuat guru memandang RPP hanya sebagai kelengkapan saja dan biasanya pembuatannya asal-asalan, guru tidak punya waktu untuk membuat RPP, dan adanya kenyataan bahwa masih dijumpainya guru yang berhasil dalam pembelajaran tanpa menggunakan RPP.

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi keadaan sarana dan prasarana di MI al-Usman Tlogowaru Kota Malang untuk proses pembelajaran maupun ruangan kelas dan ruang-ruang lainnya atau gedung-gedung dalam kondisi baik dan ketentuan ruang-ruang dan sarana prasarana yang ada disetiap ruang diatur dalam standar ruang. Adapun kelengkapan sarana dan prasarana di MI al-Usman Tlogowaru Kota Malang dapat dilihat sebagaimana terlampir dalam profile Madrasah.[104]

Dalam kegiatan pembelajaran, pengembangan kurikulum dan program pengajaran diberikan kebebasan untuk mengembangkan kurikulum yang sudah

[103] Guru, observasi, (Malang, Maret dan April 2016).
[104] Dokumentasi Madrasah 2016.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ditetapkan oleh pemerintah yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi madrasah. Namun tidak diperbolehkan untuk mengurangi isi kurikulum yang sudah ditetapkan secara Nasional yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat.[105]

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan selama penelitian di MI al-Usman Tlogowaru Kota Malang mengenai kurikulum yang digunakan dan yang diterapkan di sekolah, maka dapat penulis ketahui bahwa MI al-Usman Tlogowaru Kota Malang masih menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan situasi dan kondisi Madrasah. Seperti yang diungkapkan oleh Waka Kurikulum, Bapak Imam Ma'sum, S.Pd.I sebagai berikut :

> "Pada kenyataannya penyelenggaraan pembelajaran di MI al-Usman Tlogowaru Kota Malang masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), karena KTSP adalah kurikulum yang pengembangannya di susun dan di laksanakan oleh setiap satuan pendidikan yang sudah siap dan mampu mengembangkannya dengan memperhatikan Undang-undang No.20 tahun 2003 Tentang system pendidikan Nasional Pasal 36, dan bapak/ibu guru juga sudah menggunakan metode-metode pembelajaran yang bervariasi, akan tetapi memang belum semua metode dikuasai oleh bapak/ibu guru disini. Olehkarena itu pihak madrasah mengupayakan untuk mengikutkan bapak/ibu guru dalam pelatihan, workshop, atau KKG.[106]

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pemberlakuan KTSP sebagaimana ditetapkan dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 tahun 2006 tentang pelaksanaan Standard isi (SI) dan Standard Kompetensi Lulusan (SKL) dan pengembangannya berpedoman pada panduan

[105] Dokumen Kurikulum Madrasah 2016.
[106] Imam Ma'sum, S.Pd.I, wawancara, (Malang, 30 Maret 2016).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP, serta memperhatikan pertimbangan komite sekolah atau madrasah. KTSP dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan supervise dinas pendidikan atau kantor Departemen Agama Kab/Kota untuk pendidikan dasar. kata lain, pemberlakuan KTSP sepenuhnya diserahkan kepada sekolah, dalam arti tidak ada ntervensi dari Dinas Pendidikan Nasional. Penyusunan KTSP selain melibatkan guru dan karyawan juga melibatkan komite sekolah serta bila perlu para ahli dari perguruan tinggi setempat. Dengan adanya keterlibatan komite sekolah dalam menyusun KTSP, maka KTSP yang disusun akan sesuai dengan aspirasi masyarakat, situasi dan kondisi lingkungan dan kebutuhan masyarakat. Akan tetapi pada tahun 2013 ini muncul kurikulum baru, yaitu kurikulum 2013. Namun karena adanya beberapa kendala, akhirnya Bapak Menteri Pendidikan memutuskan belum mengharuskan penggunaan Kurikulum 2013 secara keseluruhan dan hanya sebagian sekolah yang sudah menerapkan dipersilahkan untuk melanjutkan penggunaan kurikulum 2013, beberapa Madrasah khususnya MI al-Usman belum menerapkan Kurikulum 2013 karena beberapa kendala yang ada, sehingga masih menerapkan KTSP.

MI al-Usman Tlogowaru Kota Malang tidaklah kaku dalam melaksanakan pembelajaran. Hal tersebut di buktikan dengan seringnya mengikuti kegiatan-kegiatan baik pada lembaga pendidikan formal ataupun kepada lembaga-lembaga pemerintahan atau lembaga sosial lainnya. Seperti yang diungkapkan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

oleh Kepala Madrasah Arwani, S.Pd.I kepada peneliti melalui suatu wawancara:

> " Kami selalu melakukan studi komparasi atau bekerja sama dengan instansi-instansi lain untuk mengikuti pelatihan-pelatihan atau workshop tentang pembelajaran seperti kerjasama dengan lembaga-lembaga pendidikan KKG (Kelompok Kerja Guru), KKM (Kelompok Kerja Madrasah).[107]

F. Hasil Penelitian

1. Tahap Perencanaan Pembelajaran Berbahasa Bermuatan Sopan Santun di MI al-Usman

Tahap perencanaan ada beberapa langkah yang dilakukan dalam merancang pembelajaran, Perencanaan pembelajaran merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Perencanaan pembelajaran yang baik akan memudahkan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran, sedangkan bagi siswa akan lebih terbantu dan mudah dalam mengikuti pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, sekolah, dan mata pelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan hasil belajar.

Dari tiga kali observasi yang dilakukan di bulan Maret dan April. RPP dapat dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. Satu kali pertemuan alokasi waktu yang digunakan 2 jam pelajaran. 1 jam pelajaran terdiri 35 menit. RPP mencakup identitas sekolah, identitas pelajaran, alokasi waktu,

[107] Arwani, S.Pd.I, wawancara, (Malang, 1 April 2016).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

standard kompetensi, dan kompetensi dasar yang sudah ditentukan dalam syllabus, tujuan pembelajaran, karakter siswa yang diharapkan setelah pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran atau langkah-langkah pembelajaran yang didalamnya sudah mencakup eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, alat dan sumber belajar, serta penilaian yang terdiri dari tiga aspek yaitu penilaian aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Pada bagian akhir RPP tercantum tempat, tanggal pelaksanaan, dan tanda tangan guru dan kepala sekolah dengan stempel Madrasah al-Usman.

a. Guru dalam Perencanaan Pembelajaran Bebahasa Bemuatan Sopan Santun Pada Siswa

1). Guru dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas 3

Rencana pembelajaran kelas 3 yang dilaksanakan dengan menggunakan RPP yang memuat standard kompetensi yaitu membiasakan akhlak terpuji, sedangkan kompetensi dasarnya yaitu membiasakan sikap rendah hati, santun, ikhlas, dan dermawan dalam kehidupan sehari-hari.

Perumusan tujuan pembelajaran tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar. Pemilihan materi ajar sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik. Penggunaan metode sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik. Pengorganisasian materi pelajaran runtut sesuai dengan alokasi waktu. Sumber/media pembelajaran hanya sesuai dengan tujuan,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

materi, dan karakteristik peserta didik. Langkah-langkah kegiatan awal, inti, dan penutup pembelajaran jelas dan mencantumkan alokasi waktu pada tiap langkahnya. Pada setiap langkah pembelajaran tercermin strategi/metode yang digunakan dan alokasi waktu. Pada setiap langkah pembelajaran tercermin strategi/metode yang digunakan dan alokasi waktu tetapi guru tidak menggunakan media dalam penyampaian materi. Instrument soal, kunci, dan pedoman pensekoran tercantum dengan jelas.[108]

2). Guru dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas 4

Rencana pembelajaran dikelas 4. Standard kompetensi yang digunakan dalam pembelajaran ini yaitu Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dengan berbalas pantun dan bertelepon. Sedangkan kompetensi dasarnya yaitu Menyampaikan pesan yang diterima melalui telepon.

Perumusan tujuan tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar. Penggunaan metode sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik. Materi ajar sesuai dengan tujuan, karakteristik peserta didik, dan aktual. Pengorganisasian materi ajar runtut, sistematis, dan sesuai dengan alokasi waktu serta menghubungkan dengan penerapan sehari-hari. Sumber/media pembelajaran sesuai dengan tujuan dan materi/materi dan karakteristik peserta didik/tujuan dan karakteristik peserta didik.

[108]Sofiyah, S.Pd.I, observasi, (Malang, 8 Maret 2016).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Materi ajar yang disampaikan runtut dan sesuai dengan alokasi waktu, tetapi kurang sistematis. Sumber pelajaran sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik. Guru menggunakan media dalam menyampaikan materi.

Langkah-langkah kegiatan awal, inti, dan penutup pembelajaran jelas dan tetapi tidak mencantumkan alokasi waktu pada tiap langkahnya. Pada setiap langkah pembelajaran sudah tercermin strategi/metode pembelajaran dan alokasi waktu yang digunakan. Teknik pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. Instrument soal, kunci, dan pedoman pensekoran tidak tercantum.[109]

3). Guru dalam Rencana Pembelajaran kelas 5

Rencana pembelajaran dikelas 5. Standard kompetensi yang digunakan dalam pembelajaran ini yaitu Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama. Sedangkan kompetensi dasarnya yaitu Mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa.

Perumusan tujuan tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar. Metode yang digunakan sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik. Materi ajar sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik. Pengorganisasian materi ajar runtut, sistematis, dan sesuai dengan

[109]Imam Ma'sum, S.Pd.I, observasi, (Malang, 13 April 2016).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

alokasi waktu serta menghubungkan dengan penerapan sehari-hari. Metode pembelajaran sesuai dengan tujuan dan materi. Materi ajar runtut dan sistematis/runtut dan sesuai alokasi waktu/sistematis dan sesuai alokasi waktu saja. Sumber/media pembelajaran sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik

Langkah-langkah kegiatan awal, inti, dan penutup pembelajaran jelas dan mencantumkan alokasi waktu pada tiap langkahnya. Pada setiap langkah pembelajaran tercermin strategi/metode yang digunakan dan alokasi waktu. Teknik pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. Instrument soal, kunci, dan pedoman pensekoran tidak tercantum.[110]

b. Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Bebahasa Bermuatan Sopan Santun Pada Siswa

1). Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran dikelas 3

Observasi pelaksanaan pembelajaran dikelas 3 dilaksanakan pada hari senin, 21 Maret 2016. Dalam pembelajaran ini guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam kemudian menyuruh berdoa namun tidak mengabsen siswa.

Dalam pelaksanaannya, guru belum melakukan kegiatan apersepsi dengan baik karena guru tidak menstimulus siswa untuk mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari. Dalam kegiatan inti siswa disuruh membuka buku dan alat tulisnya masing-masing dan

[110]Fuad Chumaidi, S.Pd.I, observasi, (Malang, 8 Maret 2016).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

siswa melakukannya dengan membuka buku paket aqidah akhlak halaman 32. Guru menjelaskan materi tentang akhlak terpuji disini guru sering kali melihat buku ketika menjelaskan materi sehingga mengganggu konsentrasi siswa, kemudian guru memberikan contoh-contoh yang sesuai dengan materi. Disini terlihat guru menguasai kelas karena hampir semua siswa memperhatikan guru. Selanjutnya guru menjelaskkan inti dari materi tersebut atau nilai-nilai yang terkandung didalam materi, misalnya orang yang berkata-kata lemah lembut tidak akan menyakiti orang lain, menyapa dengan baik dan santun bila bertemu dengan orang yang dikenal, tidak suka melawan orang tua, dan patuh terhadap guru, serta bersedekah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, hal ini terlihat bahwa pelaksanaan pembelajaran menubuhkan kebiasaan positif. Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu, namun untuk penilaiaian waktunya tidak cukup.

Pada pembelajaran aqidah akhlak ini guru tidak menggunakan media. Guru memberikan contoh-contoh perilaku yang terpuji. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mengemukakan pendapatnya atau bertanya setelah selesai guru memberikan pemantapan materi pada siswa dengan diberikan beberapa kesimpulan atau rangkuman. Selanjutnya guru memberikan beberapa pertanyaan pada siswa untuk dijawab bersama. Guru kurang menyenangkan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Diakhir pelajaran guru menyimpulkan materi dan selanjutnya menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.[111]

Dari diskripsi diatas, terlihat guru sudah melakukan apersepsi tetapi belum sepenuhnya karena guru tidak mengabsen siswa dan tidak memberikan stimulus pada siswa yang mengaitkan dengan materi yang akan di pelajari. Guru kurang menguasai materi pembelajaran dengan sering menjelaskan sambil melihat buku pelajaran. Guru menyampaikan materi kurang jelas tentang sikap santun, tetapi sesuai dengan karakteristik siswa. Metode yang digunakan masih terbatas dimana guru hanya menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab. Materi yang dipelajari dikaitkan dengan realitas kehidupan dilingkungan sekitar.

Pembelajaran runtut sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik siswa. Guru mampu menguasai kelas, guru melakukan pembelajaran yang menimbulkan kebiasaan positif, dan sesuai alokasi waktu. Akan tetapi disini guru tidak menggunakan media pembelajaran. Guru bersikap terbuka terhadap respon siswa. Guru memantau kemajuan belajar siswa dengan memberi tugas beberapa soal, tetapi tidak langsung memberikan penilaian terhadap hasil pekerjaan siswa karena waktu tidak cukup dalam hal ini pembelajaran belum sesuai alokasi waktu.

[111] Guru, observasi, (Malang, 08 Maret 2016).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pada pelaksanaan pembelajaran guru masih kurang menggunakan bahasa Indonesia baik lisan maupun tulisan yang baik dan benar, karena terkadang guru juga menggunakan bahasa jawa "ngoko" dan dalam menuliskan dipapan guru kurang memperhatikan penulisan huruf. Diakhir pembelajaran guru tidak memberikan tugas-tugas rumah.

2). Pelaksanaan Pembelajaran dikelas 5

Observasi dilakukan dikelas 5, pada hari selasa, 22 Maret 2016. Pembelajaran diawali dengan mengoreksi hasil kerjaan siswa kemudian dilanjutkan dengan penilaian. Selanjutnya guru menyuruh siswa membuka buku paket hal 56. Siswa disuruh membaca intensif, kemudian siswa disuruh menjawab soal yang ada bi bawahnya teks. Kemudian guru menyuruh siswa menukar hasil pekerjaan dengan teman disampingnya dan dikoreksi bersama. Selanjutnya guru membuat rangkuman dari materi tersebut dengan mengadopsi pendapat dan pertanyaan siswa. Kemuadian guru memberi tugas rumah dengan membuat contoh wawancara dan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya, selanjutnya guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.[112]

Dari diskripsi diatas guru dalam pembelajaran kali ini tidak melakukan kegiatan apersepsi. Guru kurang menguasai materi pembelajaran. Guru tidak mengaitkan materi pembelajaran dengan

[112] Fuad Chumaidi. S.Pd.I, observasi, (Malang, 08 Maret 2016).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pengetahuan lain. Guru melibatkan secara aktif siswa dalam pembelajaran.

Pembelajaran tidak runtut sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik siswa. Guru hanya menggunakan satu model pembelajaran dengan metode ceramah. Guru kurang mampu menguasai kelas, melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan kebiasaan positif, tetapi tidak sesuai alokasi waktu. Guru juga tidak menggunakan media dan pembelajaran bersifat kontekstual. Guru dapat menumbuhkan partisipasi aktif siswa dan menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa. Guru memantau kemajuan siswa dan memberikan penilaian terhadap hasil kerja siswa. Dalam kegiatan akhir guru membuat rangkuman materi yang melibatkan siswa

Guru kurang menggunakan Bahasa Indonesia baik lisan maupun tulisan, secara jelas, baik, dan benar bahkan seringkali menggunakan bahasa Jawa "*ngoko*". [113]

3). Pelaksanaan Pembelajaran dikelas 4

Observasi dikelas 4 dilakukan pada Rabu, 13 April 2016. Pada observasi dikelas 4 guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengabsen siswa, dan menanyakan pada siswa apakah siswa pernah bertelepon atau menerima telepon dan siswa menanggapi dengan berbagai tanggapan oleh siswa. Kemudian guru

[113] Imam Ma'sum, S.Pd.I, observasi, (Malang, 08 Maret 2016).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menyuruh siswa untuk menyimak dengan seksama guru yang sedang memberikan contoh bertelepon, guru memberikan contoh bertelepon dua kali, selanjutnya guru menjelaskan isi dari contoh telepon dan etika bertelepon yang benar dan guru menyuruh membuka buku paket hal 75. Guru membuat rangkuman bersama siswa. Kemudian guru memberikan pertanyaan sebagai evaluasi. Selanjutnya guru memberikan tugas secara kelompok pada siswa untuk membuat contoh bertelepon yang sesuai dengan etika bertelepon dan memberikan komentar dan penilaian atas tugas siswa dengan membacakan hasil tugasnya didepan kelas. Guru menutup pelajaran dengan salam.[114]

Dari diskripsi diatas diketahui bahwa, dalam kegiatan pra-pembelajaran ada kegiatan apersepsi. Guru menguasai materi pembelajaran dengan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain. Guru menyampaikan materi dengan jelas sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa. Materi yang dipelajari dikaitkan dengan realitas kehidupan dilingkungan sekitar.

Pembelajaran runtut, sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan sesuai dengan karakteristik siswa. Guru mampu menguasai kelas, melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan kebiasaan positif dan sesuai alokasi waktu. Guru dalam pembelajaran ini menggunakan beberapa metode sehingga peserta disik tidak bosan.

[114] Imam Ma'sum, S.Pd.I, observasi, (Malang, 13 April 2016).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Guru menggunakan media dalam pembelajaran dan bersifat kontekstual. Guru dapat menimbulkan partisi aktif siswa dalam pembelajaran dan menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa. Guru memantau kemajuan belajar siswa dan memberikan penilaian terhadap hasil kerja siswa, tetapi kurang sesuai karena tidak ada pedoman pensekoran dan KKM.

Guru masih kurang memperhatikan penggunaan bahasa Indonesia baik lisan maupun tulisan secara baik dan benar, sesuai kaidah bahasa Indonesia karena guru masih sering menggunakan bahasa Jawa "ngoko". Dalam kegiatan akhir guru membuat rangkuman yang melibatkan siswa serta melakanakan tindak lanjut dengan tugas rumah.[115]

c. Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Berbahasa Bermuatan Sopan Santun Pada Siswa

1). Pelaksanaan Evaluasi Kelas 3

Observasi pelaksanaan pembelajaran dikelas 3 dilaksanakan pada hari senin, 21 Maret 2016. Evaluasi yang dilakukan pada pembelajaran berbahasa bermuatan sopan santun kurang sesuai dengan perencanaan. Hal ini kdikarenakan kendala waktu. Pada pelaksanaannya guru terlambat masuk kelas, sehingga hal ini berpengaruh terhadap penggunaan waktu pelaksanaan. Pada akhiri pembelajaran tidak ada evaluasi.

[115] Imam Ma'sum, S.Pd.I, observasi, (Malang, 13 April 2016).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2). Pelaksanaan Evaluasi Kelas 4

Observasi dikelas 4 dilakukan pada Rabu, 13 April 2016. Pada observasi dikelas 4. Evaluasi yang dilakukan pada pembelajaran berbahasa bermuatan sopan santun sudah sesuai dengan perencanaan. Guru memberikan penilaian secara kelompok dimana sebelumnya siswa dikelompokkan menjadi 5 kelompok dan masing-masing kelompok diberi tugas. Disini guru langsung memberikan penilaian.

3). Pelaksanaan Evaluasi Kelas 5

Observasi dilakukan dikelas 5, pada hari selasa, 22 Maret 2016 pada pembelajaran berbahasa bermuatan sopan santun. Dalam pelaksanan pembelajaran ini guru melakukan evaluasi diakhir pembelajaran dengan memberikan nilai terhadap hasil kerja siswa.

2. Metode dalam Pembelajaran Berbahasa Bermuatan Sopan Santun pada Siswa

a. Penggunaan Metode Pembelajaran Berbahasa Bermuatan Sopan Santun pada kelas 3

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari senin, 21 Maret 2016 pada pembelajara mata pelajaran Aqidah Akhlak dikrtahui bahwa, guru sudah menggunakan metode pembelajaran sebagaimana yang ada di perencanaan pembelajaran, namun metode yang digunakan belum sepenuhnya sesuai yang tertera dalam perencanaan. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru dalam hal ini masih kurang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menguasai metode-metode hal ini terlihat dari cara guru dalam penyampaian materi dan pelaksanaan selama proses pembelajaran.

b. Penggunaan Metode Pembelajaran Berbahasa Bermuatan Sopan Santun pada kelas 4

Observasi dikelas 4 dilakukan pada Rabu, 13 April 2016. Pada observasi pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia dikelas 4. Dari hasil observasi diketahui bahwa guru sudah menggunakan metode sesuai dengan yang ada dalam perencanaan. penggunaan metode dalam pembelajaran dikelas 4 ini sudah baik dan terlihat guru menguasai metode, hal ini terlihat dari kegiatan pembelajaran karena tidak ada siswa terlihat bermain sendiri dan hampir semua siswa mengikuti pembelajaran dengan penuh kegembiraan.

c. Penggunaan Metode Pembelajaran Berbahasa Bermuatan Sopan Santun pada kelas 5

Observasi dilakukan dikelas 5, pada hari selasa, 22 Maret 2016 pada pembelajaran berbahasa bermuatan sopan santun. Dari hasil observasi yang dilakukan diketahui bahwa guru masih belum menggunakan metode pembelajaran dengan baik dan tidak sesuai dengan rencana pembelajaran. Hal ini terlihat dari cara guru menyampaikan materi masih mengajar secara konvensional. Pada kegiatan pembelajaran siswa banyak yang terlihat bermain sendiri.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Implementasi Berbahasa Sopan Santun yang Diajarkan Guru

Wawancara dan dokumentasi pelaksanaan pembelajaran berbahasa bermuatan sopan santun pada siswa di MI al-Usman pada kelas 3 dilaksanakan 2 kali yaitu yang pertama dilaksanakan pada hari Senin, 14 maret 2016 pada jam 09.30-0950 dan yang kedua dilaksanakan pada hari Senin, 14 maret 2016 Jam 12.30-12.50.[116]

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi diketahui bahwa pembelajaran berbahasa bermuatan sopan santun pada siswa sudah dilaksanakan. Siswa menyukai pembelajaran materi ini. Pembelajaran sopan santun dipandang perlu oleh siswa karena dengan berbahasa yang baik orang tua, teman, dan masyarakat menyukainya, meskipun masih ada anak yang belum tah pentingnya menggunakan bahasa sopan santun. Siswa sudah mempraktikkan berbahasa yang sopan dan santun meskipun kadang-kadang tidak dilakukan. Siswa dapat mempraktekkan menggunakan bahasa sopan santun dalam kehidupan sehari-hari.[117]

Wawancara dan dokumentasi pelaksanaan pembelajaran berbahasa bermuatan sopan santun pada siswa di MI al-Usman kelas 3 dilaksanakan 2 kali yaitu yang pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 14 April 2016 Jam 09.30-09.50 dan yang kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 16 April 2016 Jam 12.30-12.50.

[116]Siswa dan Guru, wawancara dan dokumentasi, (Malang, 14 maret 2016).
[117] Siswa, wawancara dan dokumentasi, (Malang, 14 April 2016).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi diketahui bahwa pembelajaran berbahasa bermuatan sopan santun pada siswa sudah dilaksanakan pada kelas 4 hal ini dilaksanakan 2 kali yaitu yang pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 14 April 2016 Jam 09.30-09.50 dan yang kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 16 April 2016 Jam 12.30-12.50.[118]

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi diketahui bahwa pembelajaran berbahasa bermuatan sopan santun pada siswa sudah dilaksanakan. Siswa suka dengan pembelajaran sopan santun karena sopan santun perlu diajarkan pada siswa. Siswa tahu manfaat dari sopan santun karena dengan bahasa sopan santun orang tua sangat senang. Siswa sudah melaksanakan berbahasa sopan santun meskipun kadang-kadang tidak dilaksanakan. Siswa sudah bisa mencohtohkan bahasa yang santun ketika meminta ijin, bertemu dengan guru. Siswa sudah menggunakan alat telekomunikasi telepon dan tahu etika-etika dalam bertelepon.[119]

Wawancara dan dokumentasi pelaksanaan pembelajaran berbahasa bermuatan sopan santun pada siswa di MI al-Usman kelas 5 dilaksanakan 2 kali yaitu yang pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 15 maret 2016 pada jam 09.30-0950 dan yang kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 16 maret 2016 Jam 12.30-12.50.[120]

[118] Siswa, wawancara dan dokumentasi, (Malang, 14 April 2016).

[119]Siswa, wawancara dan dokumentasi, (Malang, 16 Maret 2016).
[120]Siswa, wawancara dan dokumentasi, (Malang, 16 Maret 2016).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi diketahui bahwa pembelajaran berbahasa bermuatan sopan santun pada siswa sudah dilaksanakan. Siswa suka suka pembelajaran ini. Pembelajaran berbahasa sopan santun dirasa perlu untuk dipelajari siswa. Siswa tahu manfaat berbahasa sopan dan santun. Setelah pembelajaran siswa sidah melaksankan dalam kehidupan sehari-hari baik disekolah, dirumah, dan dimasyarakat. Siswa sudah bisa mencontohkan dan menerapkan dalam kegiatan sehari-hari. Siswa sudah biasa menggunakan alat komunikasi telepon. Masih ada siswa yang belum mengetahui tentang etika bertelepon.[121]

[121]Siswa, wawancara dan dokumentasi, (Malang, 16 Maret 2016).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari interview/wawancara, observasi, dan data dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian. Hasil analisa data dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

B. Pembelajaran Berbahasa Bermuatan Sopan Santun di MI al-Usman Tlogowaru Kota Malang

Dalam implementasi KTSP, telah dilakukan studi yang mengarah pada peningkatan efesiensi dan efektivitas layanan dan pengembangan sebagai konsekuensi dari suatu inovasi pembelajaran. Sebagai salah satu bentuk efesiensi dan efektivitas implementasi kurikulum, yaitu dengan dimunculkannya berbagai model implementasi kurikulum. Model pembelajaran KTSP merupakan salah satu model implementasi kurikulum yang dianjurkan pada tingkat satuan pendidikan sekolah dasar.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasioanal Pasal 36 Ayat (2) ditegaskan bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Atas dasar Undang-Undang itulah maka Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada MI al-Usman dikembangkan sesuai kekhasan, kondisi, dan potensi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

daerah, sosial budaya masyarakat, kebutuhan serta potensi Madrasah dan peserta didik.[122]

KTSP disusun dengan mengacu pada Standar Isi dan (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang telah ditetapkan oleh pemerintah untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Penyusunan KTSP berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan Pendidikan (BSNP) dan ketentuan lain yang menyangkut kurikulum dalam UU 20/2003 dan PP 19/2005.[123]

Secara umum, prosedur penerapan pembelajaran berbahasa bermuatan sopan santun pada siswa mengikuti tiga tahapan yang sistematis, yaitu : tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penilaian/ evaluasi.

1. Tahap Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran

   a. Guru dalam Perencanaan Pembelajaran Bebahasa Bemuatan Sopan Santun Pada Siswa

      Dalam tahap perencanaan pembelajaran yang perlu yang dilakukan adalah membuat perangkat pembelajaran yang meliputi kegiatan pemetaan kompetensi dasar kedalam indikator, pengembangan silabus dan penyususnan rencana pelaksanaan pembelajaran.[124]

      Perangkat pembelajaran yang baik adalah dibuat oleh guru sendiri, karena gurulah yang mengetahui situasi, kondisi, dan

[122] Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah al-UsmanTlogawaru Kota Malang, diambil pada tanggal 28 Maret 2016.
[123] Khaeruddin dan Mahfud Junaedi, *Kurikulum*, hlm. 76
[124] Rusman, *Model-model pembelajaran mengembangkan profesional guru*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011) hlm. 257. Dalam Rizki Puspitasari, *pelaksanaan Pembelajaran Tematik Pada Kelas Awal di MIN Kauman Utara Jombang*. *Skripsi. UIN Maliki Malang. 2014.*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

karakteristik siswanya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Trianto bahwa guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang mempengaruhi kebermaknaan belajar peserta didik.[125]

Dari temuan dilapangan bahwa konsep ini sudah dilaksanakan, guru dalam hal ini sudah membuat perangkat pembelajaran. Dalam menentukan langkah-langkah perencanaan pembelajaran guru kelas 3, 4, dan 5 sudah menyesuaikan dengan tujuan, materi, minat, kebutuhan siswa, dan karakteristik siswa. Konsep ini sudah diterapkan oleh para guru di MI al-Usman Tlogowaru Kota Malang. Perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh guru-guru di MI al-Usman Tlogowaru Kota Malang terdiri atas pemetaan kompetensi dasar, analisis pekan efektif, jadwal pelajaran, program tahunan, program semester, silabus dan RPP, daftar absen siswa, dan daftar nilai. Perangkat pembelajaran tersebut diperoleh dari hasil membuat sendiri, diskusi dengan rekan sejawat, dan hasil kegiatan KKG.

Silabus merupakan penjabaran dari standart kompetensi, kompetensi dasar yang ingin dicapai dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan berisi: mata pelajaran, standart kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar

[125] Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2011), hlm. 152.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang dibuat.[126] Sedangkan untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran perlu disusun suatu rencana pelaksanaaan pembelajaran (RPP). Penyususnan rencana pembelajaran ini merupakan realisasi dari pengalaman belajar siswa yang telah ditetapkan dalam silabus pembelajaran.[127]

Pengembangan silabus dan RPP dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri, bekerjasama dengan para guru kelas rendah atau berkelompok dalam sebuah madrasah atau beberapa madrasah melalui kelompok musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dan pusat kegiatan guru (PKG).[128]

Penyusunan perangkat pembelajaran oleh para guru di MI al-Usman Tlogowaru Kota Malang melalui kegiatan workshop, KKG (bekerjasama antar guru) bersama-sama dalam sebuah tim dan diskusi dengan teman sejawat.

b. Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berbahasa Bermuatan Sopan Santun

Pelaksanaan proses pembelajaran adalah kegiatan dimana guru berintegrasi dengan siswa dalam upaya menyajikan materi pembelajaran. Proses ini diperlukan kemampuan guru untuk mengelola

[126] Wahid Murni, dkk, *Keterampilan Dasar Mengajar, (*Yogyakarta : Ar. Ruzz Media, 2010), hlm. 163.
[127] Rusman, *Model-*, hlm. 265-266.
[128] Muhaimin, dkk. 2009. *Pengembangan Model KTSP pada Sekolah dan Madrasah*. (Jakarta : Rajawali Pers), hlm. 115. Dalam Rizki Puspitasari, *pelaksanaan Pembelajaran Tematik Pada Kelas Awal di MIN Kauman Utara Jombang***.** *Skripsi. UIN Maliki Malang. 2014.*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

suasana belajar menjadi aktif, kondusif dan menyenangkan, sehingga siswa menjadi tertarik dan termotivasi dalam belajar.

Dalam tahap pelaksanaan pembelajaran berbahasa bermuatan sopan santun di MI al-Usman Tlogowaru Kota Malang, pembelajaran lebih terlihat seperti spontanitas yang kurang atau bahkan tidak terencana, karena kebanyakan pembelajaran, dari buku paket secara kontinyu. Dari observasi yang dilakukan, kegiatan pembelajaran kurang sesuai dengan dengan skenario pembelajaran yang tertulis dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat guru. Dari hal tersebut jelas bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran hanya dijadikan sebagai alat kelengkapan administrasi guru bersertifikat pendidik yang menerima tunjangan profesi. Dimana kelengkapan administrasi guru selalu dipantau oleh pihak pengawas.

Dari hasil observasi diketahui bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas 3, 4, dan 5 kurang sesuai dengan sekenario yang ada di rencana pelaksanaan pembelajaran. Pada awal pembelajaran, setelah membuka pembelajaran guru langsung menyampaikan materi, tidak menyampaikan tujuan pembelajaran dan juga tidak melakukan apersepsi. Dengan menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa mengetahui apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan melakukan apersepsi yang tepat, siswa akan termotivasi dan lebih terfokus pada materi yang akan dipelajari.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Apersepsi mempunyai kedudukan yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Menit-menit pertama dalam proses belajar adalah waktu yang penting untuk satu jam pembelajaran selanjutnya.[129] Namun dalam prakteknya, melakukan apersepsi tidaklah mudah. Kesulitannya, bukan hanya disebabkan oleh kurangnya penguasaan guru terhadap apersepsi, tapi juga banyak guru yang beranggapan bahwa penguasaan apersepsi hanya berpengaruh kecil terhadap proses pembelajaran. Karenanya, tidak sedikit guru yang ketika masuk kelas langsung mengajarkan materi pelajaran.[130]

Dalam pembelajaran guru memang sudah menggunakan metode yang berbasis pembelajaran aktif namun dalam pelaksanaan guru kurang mengikuti metode yang sudah dibuat. Hal ini kurang sesuai dengan apa yang diungkapkan Suyono dan Hariyanto, bahwa metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Metode pembelajaran dapat dianggap sebagai suatu prosedur atau proses yang teratur.[131] Perencanaan pembelajaran meliputi Standard Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, persiapan pembelajaran, kegiatan

[129] Munif Chatib, *Gurunya Manusia*. 2011, hlm. 77. Dalam Danung Ikhwantoro, *Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD glagahan Catuharjo Pandak Bantul*. Universitas Negeri Malang, 2013, hlm. 67.
[130] Ika Fitriani, *Pentingnya Apersesi dalam Pembelajaran*, https://emboen.wordpress.com/2012/06/27/pentingnya-apersepsi-dalam-kegiatan-pembelajaran. diakses pada tanggal, 13 April 2016.
[131] Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT. Rosda Karya, 2014), hlm. 19.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pembelajaran (pembuka, inti, dan penutup), media pembelajaran, sumber pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

Berdasarkan temuan dari lapangan, sumber belajar yang digunakan oleh guru di MI al-Usman adalah buku ajar yang berupa buku teks dan buku LKS. Buku teks yang digunakan berupa buku paket. Kedua buku ini sangat dimanfaatkan oleh guru dan siswa sebagai sumber belajar yang utama. Menurut Rusman buku penunjang yang sudah ada saat ini untuk masing-masing pelajaran masih dapat dipergunakan dan diupayakan adanya buku suplemen khusus yang memuat bahan ajar yang relevan untuk membantu siswa sejak dini memahami berbagai ilmu pengetahuan.[132]

Dari temuan dilapangan, selama ini guru-guru belum memanfaatkan sumber belajar yang ada pada lingkungan. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan sekitar anak, misalnya lingkungan sekolah. Banyak keuntungan yang dapat diperoleh dari pemanfaatan sumber belajar dari lingkungan contohnya, siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dari apa yang ia lihat, dengar, dan yang ia raba, perolehan konsep bukan dengan cara menghafal, tetapi melakukan sendiri. Akan tetapi guru hanya terpacu pada buku paket dan LKS.

[132] Rusman . 2011. *Model-Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi Dan Implementasinya Dalam KTSP*. (Jakarta: Bumi Aksara), hlm 282-283.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Guru dalam Penilaian Pembelajaran

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.[133] Dalam kata lain setiap orang yang melakukan kegiatan akan selalu ingin tahu hasilnya dari kegiatan yang dilakukannya. Siswa dan guru merupakan orang-orang yang terlibat dalam pembelajaran , tentu saja mereka juga berkeinginan mengetahui proses dan hasil kegiatan pembelajaran yang dilakukan.[134] Evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran akan tetapi juga sebagai umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran.[135]

Dari hasil temuan lapangan, guru kelas 3, 4, dan 5 di MI al-Usman Tlogowaru Kota Malang sudah melakukan penilaian dalam pembelajaran. Penilaian yang digunakan adalah penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dilakukan oleh guru-guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Penilaian proses yang dilakukan oleh guru-guru berupa pengamatan terhadap kegiatan-kegiatan siswa baik secara individual maupun kelompok. Aspek-aspek yang diamati guru masih terbatas karena kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran

[133] Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi Dan Implementasinya Dalam KTSP)*. (Jakarta: Bumi Aksara), hlm. 87.
[134] Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2014), hlm. 189.
[135] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berientasi Strandard Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm. 61

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

masih tampak kurang bervariasi. Dalam penilaian hasil guru-guru menggunakan alat penilaian berupa tes. Tes yang digunakan untuk melaksanakan evaluasi berupa soal-soal yang dibuat oleh guru itu sendiri. Namun dalam hal ini masih ditemui guru yang tidak melakukan kegiatan evaluasi setelah pembelajaran.

Sebagai acuan yang dilakukan guru-guru dalam melakukan penilaian adalah mengacu pada KKM yang telah ditetapkan dalam KTSP oleh setiap SD/MI. Dalam menetapkan KKM sekolah perlu mempertimbangkan akademis siswa, kompleksitas indikator, dan daya dukung (guru dan sarana). Adapun ketuntasan belajar di MI al-Usman Tlogowaru Kota Malang sudah sesuai dengan KKM yang ditetapkan pada KTSP yang dibuat oleh masing-masing sekolah. Meskipun demikian, adanya situasi dan kondisi di tiap-tiap sekolah tidak sama maka ketuntasan belajar yang dicapai siswa juga mengalami perbedaan. Oleh karena itu, situasi dan kondisi yang kondusif selama berlangsungnya proses pembelajaran sangat diperlukan. Dengan harapan siswa dapat mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan KKM yang ditetapkan oleh sekolah.

2. Metode Yang digunakan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berbahasa Bermuatan Sopan Santun di MI al-Usman Tlogowaru Kec. Kedungkandang Kota Malang

Metode dapat diartikan sebagai model atau pendekatan pembelajaran bergantung pada karakteristik pendekatan dan/atau strategi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang dipilih. Beberapa pendekatan model dilakukan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar, atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan.

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun tercapai secara optimal. Ini berati, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting.[136]

Berdasarkan temuan dilapangan baik melalui wawancara maupun observasi diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran berbahasa bermuatan sopan santun pada siswa, hampir semua guru sudah menggunakan metode-metode pembelajaran sesuai yang ada dalam perencanaan pembelajaran. Namun pada pelaksanaan pembelajaran belum semua metode digunakan dengan beberapa alasan antara lain: kurangnya pengetahuan soal pentingnya metode dalam pembelajaran, penggunaan alokasi waktu yang tidak sesuai dengan RPP, pembuatan RPP yang asal-asalan sehingga berpengaruh terhadap metode yang dilaksanakan, dan guru juga kurang memperhatikan metode yang dipakai tidak disesuaikan dengan materi dan karakteristik peserta didik.

Oleh karena itu berdasarkan hasil temuan diatas untuk meningkatkan kinerja guru maka perlu adanya studi komparasi, sering

[136] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 147.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

partisipasi dalam workshop, juga aktif di KKG. Karena hal itu akan menambah wawasan dan pengetahuan guru sehingga dalam penerapan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan, maka hal ini tujuan yang diharapkan akan besar kemungkinan tercapai.

3. Implementasi Berbahasa Sopan Santun yang Diajarkan guru

Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional, pendidikan budi pekerti/sopan santun/tata krama/akhlak yang terintegrasi dalam sejumlah mata pelajaran yang relevan dan tatanan serta iklim kehidupan sosial-kultural dunia persekolahan secara umum bertujuan untuk memfasilitasi siswa agar mampu menggunakan pengetahuan, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai, mengembangkan ketrampilan sosial yang memungkinkan tumbuh dan berkembangnya akhlak mulia dalam diri siswa serta mewujudkan perilaku siswa sehari-hari, dalam berbagai konteks sosial budaya yang berbhineka sepanjang hayat.

Dari hasil wawancara dan dokumen penilaian yang dilakukan pada siswa setelah pelaksanaan pembelajaran siswa sudah menggunakan bahasa yang bermuatan sopan santun. Siswa bisa memberikan contoh-contoh bahasa yang mengandung nilai-nilai sopan santun, siswa juga bisa membuat contoh percakapan melalui telpon yang mengandung etikabertelepon (berdasarkan tugas kelompok yang diberikan oleh guru),

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan hasil penilaian guru dimana menunjukkan hasil penilaian setelah pembelajaran hampir semua siswa mencapai nilai sesuai dengan KKM.[137]

[137] Siswa, wawancara, (Malang, 14 Maret, 16 April 2016).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Dalam bab ini disajikan simpulan penelitian, implikasi dan saran-saran yang berkaitan dengan temuan penelitian. Berdasarkan judul penelitian: Pembelajaran Berbahasa Bermuatan Sopan Santun Pada Siswa (Studi Kasus di MI al-Usman Tlgowaru Kec. Kedungkandang Kota Malang, setelah dilakukan penelitian akhirnya diperoleh temuan data kemudian dipaparkan dalam pembahasan. Adapun simpulannya adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan Pembelajaran Berbahasa Bermuatan Sopan Santun pada Siswa di MI al-Usman Tlogowaru Kec. Kedungkandang Kota Malang

   Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan maka, peneliti dapat mengambil simpulan bahwa, pembelajaran berbahasa bermuatan sopan santun pada siswa di MI al-Usman Tlogowaru Kedungkandang Kota Malang, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

   Dalam perencanaan, guru sudah membuat perangkat pembelajaran namun, kurang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, dimana dalam pelaksanaannya guru masih kurang mengikuti langkah-langkah yang ada dalam rencana. Pada awal pembelajaran tidak semua guru melakukan apersepsi maupun penyampaian tujuan. Guru menyampaikan materi dengan jelas namun terkadang masih tidak mengaitkan materi dengan pengetahuan lain dan realitas kehidupan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Guru mampu menguasai kelas, melaksanakan pembelajaran secara runtut, dan hampir semua pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan). Guru mampu menumbuhkan kebiasaan positif dan melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu, tetapi tidak bersifat kontekstual. Dalam penyampaian materi tidak semua guru menggunakan media, sehingga pembelajaran kurang menarik. Guru mampu menumbuhkan partisipasi aktif siswa dan bersikap terbuka terhadaap respon siswa. Guru memantau kemajuan siswa melalui proses, juga melakukan penilaian akhir setelah pembelajaran. Pada akhir pembelajaran guru kurang melakukan refleksi dan melaksanakan tindak lanjut pada siswa.

2. Metode Pembelajaran Berbahasa Bermuatan Sopan Santun di MI al-Usman Tlogowaru Kec. Kedungkandang Kota Malang

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran berbahasa bermuatan sopan santun di MI al-Usman sudah menggunakan beberapa metode, namun pada pelaksanaan metode yang digunakan belum maksimal. Ada beberapa temuan dalam penelitian ini sebagai berikut: kurangnya pengetahuan soal pentingnya metode dalam pembelajaran, penggunaan alokasi waktu yang tidak sesuai dengan RPP, pembuatan RPP yang asal-asalan sehingga berpengaruh terhadap metode yang dilaksanakan, dan guru juga kurang memperhatikan metode yang dipakai tidak disesuaiakn dengan materi dan karakteristik peserta didik.

3. Implementasi berbahasa bermuatan sopan santun yang diajarkan guru oleh siswa

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berdasarkan hasil yang didapat diketahui bahwa setelah pelaksanaan pembelajaran berbahasa bermuatan sopan santun, siswa sudah menggunakan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa bisa menyebutkan beberapa contoh akhlak terpuji, siswa bisa menyebutkan etika dalam bertelepon,dan siswa juga bisa menyebutkan contoh-contoh wawancara yang beretika.

B. Implikasi

Dari hasil pemaparan diatas diketahui bahwa dalam proses perencanaan pelaksanaan pembelajaran, guru sudah mengikuti prosedur yang ada, yaitu dengan membuat perangkat pembelajaran yang meliputi kegiatan pemetaan kompetensi dasar kedalam indikator, pengembangan silabus dan penyususnan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan pendapat Rusman berikut "Penyusunan rencana pembelajaran ini merupakan realisasi dari pengalaman belajar siswa yang telah ditetapkan dalam silabus pembelajaran."

Dalam pelaksanaan pembelajaran, apersepsi kurang dilakukan, guru kurang memahami pentingnya apersepsi. Apersepsi mempunyai kedudukan yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Apersepsi memiliki kaitan yang erat. Apersepsi memberikan dasar awal untuk mempelajari materi baru. Media juga berperan aktif dalam proses pembelajaran. Evaluasi tidak kalah pentingnya dimana dengan evaluasi kita mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran yang kita laksanakan sudah sudah mencapai sasaran atau

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tujuan, disamping itu evaluasi sebagai feedback untuk langkah-langkah selanjutnya.

C. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Untuk Kepala sekolah

   Kepala sekolah hendaknya sering melakukan kerjasama dengan sekolah-sekolah lain untuk mengadakan pelatihan/workshop untuk meningkatkan kualitas guru, baik kualitas administrasi maupun kualitas kinerjanya.

2. Untuk guru

   Mengingat pentingnya pembelajaran berbahasa bermuatan sopan santun bagi siawa sekolah dasar/madrasah, maka guru hendaknya dapat melaksanakan pembelajaran tersebut didalam kegiatan belajar mengajar di kelas dengan sebaik-baiknya sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Selain itu hendaknya mau untuk membuka diri menerima hal-hal baru tentang pembelajaran dan senantiasa berusaha meningkatkan profesionalismenya. Sehingga guru mampu melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan serta bermakna bagi siswa.

3. Untuk Madrasah

   Hendaknya madrasah memberikan fasilitas, sarana dan prasarana kepada guru untuk melaksanakan pembelajaran berbahasa bernuatan sopan santun dan mendorong guru ataupun siswa untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan serta

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bermakna. Madrasah juga dapat membantu memecahkan masalah jika guru menghadapi kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya pembelajaran berbahasa bermuatan sopan santun pada siswa, juga mengikutkan guru-guru dalam kegiatan pelatiha/workshop, berpartisipasi pada kegiatan KKG.

4. Untuk Departemen Agama

Masih kurangnya pemahaman guru terhadap pembelajaran berbahasa bermuatan sopan santun pada siswa, menyebabkan pelaksanaan pembelajaran di madrasah belum berhasil secara maksimal. Maka dari itu peran depag sangat dibutuhkan kejelasan untuk menginformasikan kepada madrasah-madrasah jika ingin mengadakan pendidikan dan pelatihan yang diberikan seharusnya lebih mengacu langsung pada praktek pembelajaran bukan hanya teori sehingga pembelajaran dapat dilakukan oleh semua guru.

5. Untuk peneliti lain

Penelitian ini masih sangat terbatas pada pelaksanaan pembelajaran berbahasa bermuatan sopan santun pada siswa di MI al-Usman Tlogowaru kedungkandang Kota Malang, untuk itu perlu adanya penelitian lanjut dengan ruang lingkup yang lebih luas.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR PUSTAKA

A.R, Zahrudin, *Pengantar Study Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2004.

Alya, Qonita, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Sekolah Dasar*, Jakarta: PT. Indah Jaya Adi Pratama, 2011.

Asmaran, *Pengantar Study Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2002.

Cahyoto, *Budi Pekerti dalam Perspektif pendidikan*, (Malang: Depdiknas-DirjenPendidikan Dasar dan Menengah-Pusat Penataran Guru IPS dan PMP Malang), 2003.

Data, Abudin, *Pendidikan dalam Perspektif Hadist*. Jakarta: UIN Press, 2005.

Departemen Agama RI dan Terjemahannya: juz , Jakarta: C.V. Thoha Putra Semarang,1989.

Hardianto, Fahrudin Eko, "*Ragam Berbahasa Kesantunan Anak-Anak SMP dalam Berinteraksi di Luar Kelas Dengan Guru dan Temannya*". *Tesis*, Rogoselo: 2006.

Hidayat, Mufid & Ganjar Risma Fauzi Muchram, "*Pembinaan Sopan Santun Sebagai Upaya Membentuk Akhlak Mulia Siswa*", (Study Diskriptif Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs YPI al- Islam Kab. Bandung). ***Integritas***, Vol. 1 No. 2, April 2013, *Jurnal*, (FPBS Pendidikan Umum SPs UPI). 2013.

Huda , Ida Suramun, "*Lunturnya Budaya Sopan Santun Siawa Terhadap Guru di Tinjau dari soasial Budaya*". *Tesis*. Universitas Sriwijaya. 2014.

Iswanto, " *Santun Berbahasa Dalam Pembelajaran Berbicara Siswa Kelas II SMUK Satya Cendika Jember Tahun Pelajaran 1997/1998*", *Tesis*. (Universitas Jember, 2008), Online, http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/60951. diakses pada 14-03-2016.

Kamalia, Yuli dan Alfi Amaliana, *Aktif Berbahasa Indonesia Untuk Siswa SD/MI Kelas IV*, Sidoarjo: PT. Al-Maktabah.

Khaeruddin dan Mahfud Junaedi, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Semarang: Madrasah Development Center (MDC), 2007.

K.R, Mukhammad Irkham, "*Pengunaan Kartu Huruf dalam Pembelajaran Aksara Jawa sebagai Upaya Peningkatan Motivasi Peningkatan*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Motivasi Belajar Siswa Kls II SDN Torongrejo Batu Malang": (*Skripsi*)UIN MALIKI Malang, 2010.

Lickona, Thomas, *Educating For Character (Mendidik Untuk Membentuk Karakter)*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2013.

Milles dan Hubberman, *Analisis Data Kualitatif Tentang Metode-Metode Baru*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI-Press, 1992.

Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT: Remaja Rosda Karya. 2005.

Mudjiono dan Dimyati, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Muhaimin, dkk. 2009. *Pengembangan Model KTSP pada Sekolah dan Madrasah*. (Jakarta : Rajawali Pers), hlm. 115. Dalam Rizki Puspitasari, pelaksanaan Pembelajaran Tematik Pada Kelas Awal di MIN Kauman Utara Jombang. Skripsi. UIN Maliki Malang. 2014.

Munif Chatib, Gurunya Manusia. 2011, hlm. 77. Dalam Danung Ikhwantoro, *Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD glagahan Catuharjo Pandak Bantul*. Universitas Negeri Malang, 2013.

Nana Sudjana, *Metode Statistik*. Bandung Tarsito: Tarsito, 1989.Sukmana, Nana Syaodih, Metodologi penelitian Peendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2005.

Nasution, S, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Jakarta: Rineka Ciptaka, 1988.

Nawawi, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 11-13*, (makalah) Kajian Tafsir.

Nurmalina, "*Peran Guru Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siawa MTs Darul Ma'arif*", *Tesis*. UIN Syarif Hidayatulloh. Jakarta, 2011.

Oko, Suparno, *Linguistik Umum*. Proyek Pembinaan Mutu Tenaga Kependidikan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1994.

Pangabean, Maruli, *Bahasa Pengaruh dan Peranannya*. Jakarta: Gramedia, 1981.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Prayogo, percobaan, (Online) https://prayogo.wordpress.com**, diakses pada 08 Juli 2006.**

Purwanti , Asti, "*Penumbuhan Karakter Sopan Santun Pada Siswa*", *Artikel*, http://astipurwanti.blogspot.co.id/2014/09/penumbuhan-karakter-sopan-santun-pada.html. Diakses pada 18-02-2016.

Killen, Roy, *Effective Teaching Strategies*: *Lesson From Reseach and Practice*, second edition. Australia, Social Science Press, dalam Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Strandart Proses Pendidikan, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2006.

Rusman, *Model-model pembelajaran mengembangkan profesional guru*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011) hlm. 257. Dalam Rizki Puspitasari, pelaksanaan Pembelajaran Tematik Pada Kelas Awal di MIN Kauman Utara Jombang**.** Skripsi. UIN Maliki Malang. 2014.

Rusmini, "*Peran Guru dalam Menanamkan karakter Sopan Santun Siswa di SD Teluk Dalam 12 Banjarmasin*", *Jurnal*. Universitas Lambung Mangkurat, 2012.

Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran berorientasi Standard Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Muda Group, 2014.

Sauri, "Sofyan, *Strategi Pengembangan dan Implementasi Pendidikan berbahasa santun Di Sekolah*", Universita Pendidikan Indonesia, 2006.

Semiawan, Conny, Tangyong, A.f. g, Bellen, Darmiyati, *Tata Krama Pergaulan*. Jakarta: Balai Pustaka.1987.

Smaradhipa, Galih, *Bertutur dengan Tulisan*, diposting dari situs http://www.rayakultura.com. 12/05/2005, *Artikel*. diakses pada 15-12-2016.

Soviana, Novita, *Tata Krama* (Online) http://novitasoviana.blogspot.co.id. Diakses pada 01 Januari 2013.

Stiawan, Yasin, *Perkembangan Bahasa*, diposting dari situs http://www.siaksoft.com. 16/01/2006. *Artikel*. Tarigan, diakses pada 16-02-2016.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2006.

Sugiyoyo, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabta. 2015.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sujiyanto, "Peningkatan *Kemampuan Sosial Emosional (Sopan Santun) Terhadap Guru Melalui Layanan Penguasaan Konten Pada Siswa*". *Jurnal Ilmiah.* (IKIP Veteran Semarang). 2013.

Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Grafindo Persada, 1998.

Suyono, dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT: Rosda Karya, 2014.

Syamsuddin, A.R, *Sanggar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka Jakarta, 1986.

Tomahayu, ST, Perilaku Sopan Santun (online) http://www.google.co.id. Diakses pada 2 februari 2013.

Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2011.

Wahid Murni, dkk, *Keterampilan Dasar Mengajar*. Yogyakarta : Ar. Ruzz Media, 2010.

Waridatussofiyah, "*Upaya Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Pondok Pesantren (Study kasus Di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Mlarok Poorogo*", (Malang: Skripsi tidak diterbitkan, 2006), dalam Zainal Muttaqin, Implementasi Kurikulum Pendidikan Al-Ghazali Di Pondok Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Ngalah Purwosari Pasuruan, Malang: Sinopsis, 2012.

Wiyadi, *Membina Akidah Akhlak*. Solo: PT Tiga Serangkai, 2010.

Yin. R.K, *Study Kasus Design & metode*, penerjemah M. Jazuli Mudzakir. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.

Zuriah, Nurul, Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalan Perspektif Perubahan, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG